

**PEMBINAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KOTA
KOTAMOBAGU (STUDI KASUS YAYASAN NUURUL KHAIRAAT
KOTA KOTAMOBAGU)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FIQRA R. PAPUTUNGAN

NIM: 15.2.3.113



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO 2021/1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqra R Paputungan

NIM : 15.2.3.113

Tempat/Tanggal.Lahir: Kotamobagu 26-01-1997

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Moyag Tampoan, Kecamatan Kotamobagu Timur

Judul : Pembinaan Akhlakul Kharimah Remaja (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Fiqra R Paputungan

NIM: 15.2.3.113

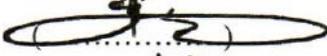
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul, “*Pembinaan Akhlakul Kharimah Remaja (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu)*”, yang disusun oleh **Fiqra R Paputungan**, NIM: 15.2.3.113, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado, telah di uji dan pertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2021 M, bertepatan dengan 1 Syabaan 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 15 Maret 2021 M

1 Syaban 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ardianto, M.Pd	
Sekretaris	: Faisal Ade, M.Pd	
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Munaqisy II	: Amiruddin, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Ardianto, M.Pd	
Pembimbing II	: Faisal Ade M.Pd	

Diketahui Oleh:


 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan IAIN Manado,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang maha segala-galanya. Karena atas izin dan kuasanya, karya tulis yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat Allah telah dilimpahkan kepadanya dan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dr. Ardianto, M.Pd selaku pembimbing I dan Faisal Ade, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan, penulis sampaikan yang terhormat:

1. Delmus Penuri Salim, S.Ag,MA, M.Res, PhD. Selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I, Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II, Dr. Musdalifa Dachrud, M.Si, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus sebagai Pembimbing I yang selalu memberilan bimbingan, arahan, nasehat, dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) manado.
6. Abrari Ilham, M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Manado.
7. Faisal Ade, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik.
8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah

membantu saya dalam berbagai pengurusan, pelayanan, dan penyelesaian segala administrasi.

9. Kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
10. Kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta: Ayahanda Rosain Papatungan dan Ibunda Hatna Kawulusan, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan serta memberi motivasi yang sangat kuat untuk saya hingga hari ini. Terima kasih atas segala do'a, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tulus, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan dan perjuangan, kasih sayang dan keikhlasan yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada keluarga tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan, mensupport serta memberikan arahan dan motivasi dalam setiap perjalanan studi saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang sehat dan membalas segala kebajikannya.
12. Kepada guru saya tercinta sekaligus Pendiri Yayasan Nuurul Khairaat Habib Muhammad Sholeh bin Abubakar Alaydrus dan Habib Naim Bin Ali Aljufrie selaku Ketua umum Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, beserta pengurus yang telah membantu serta memberikan izin untuk meneliti lokasi tersebut.

13. Kepada kerabat serta keluarga besar PAI 3 angkatan 2015, teman-teman KKN posko 10 Desa Cempaka yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
14. Terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khazanah ilmu tarbiyah dan keislaman.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt., aminn.

Manado, 13 Januari 2020

Penulis



Figra R Paputungan

NIM: 15.2.3.113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HAALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Akhlak.....	14
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	14
2. Dasar Akhlakul Karimah.....	17
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	18
4. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah.....	21
B. Kegiatan Keagamaan.....	30
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	30
2. Jenis Kegiatan Keagamaan.....	31
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	33
C. Remaja.....	33
1. Pengertian Remaja.....	33

2. Karakteristik Masa Remaja.....	36
3. Pembinaan Pada Remaja.....	38
4. Fungsi Agama Bagi Remaja	38
5. Faktor-faktor dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	39
D. Hambatan Dalam Pembinaan Akhlak.....	41
1. Pengertian Hambatan	41
2. Pengertian Pembinaan.....	41
E. Penelitian yang Relevan	43
BAB III.....	45
Metode Penelitian.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian.....	46
C. Metode Pengumpulan Data	47
D. Metode Analisis Data	52
BAB IV.....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Temuan.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Foto Dokumentasi
5. Piagam

ABSTRACT

Name : Fiqra R Paputungan
 NIM : 15.2.3.113
 Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
 Prog.Study : Pendidikan Agama Islam
 Title : The Moral Development of Youth
 (Case Study of the Nurul Khairat Foundation, Kotamobagu)

The purpose of this study was to determine and describe the moral development of youth in Kotamobagu (Case Study of the Nurul Khairat Foundation, Kotamobagu). This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the research results, it can conclude that the Nurul Khairat Foundation of Kotamobagu has a very important role in moral development because the Nurul Khairat Foundation applies for various coaching methods and support by a program of activities that aim. In shaping and fostering the moral of youth.

In conducting moral development, the Nurul Khairat Foundation uses several methods. The methods used are 1. *Uswah Method* (Example), 2. *Ta'widiyah Method* (Habit), 3. Story Method, 4. *Nasyid and Hadrah Method*, 5. Lecture Method. 6. *The Mau'idzah Method* (Suggestion). The program of activities to develop the moral includes internal and external activities, namely: learning the book of *tauhid*, *fiqh*, *adab*, book of morals, *diniyah* advice books, *zikir* prayers and practices such as *wirdu latif*, *ratibul haddad*, *wirid sakran*, *qasidah burdah*, *maulid*, *adiba'i*, *kaji*, *kaji yasinan*, *tahlilan* and activities to celebrate Islamic holidays. External activities include pilgrimage, hospitality, and social services. While the factors that become obstacles in building morals are the influence of the development of science and technology, especially gadgets and the internet, then the environmental background factors that are not good and different education so that the acceptance of youth material is sometimes not optimal.

Key Words: moral development, youth, nurul khairat foundation.



ABSTRAK

Nama : Fiqra R Paputungan
 NIM : 15.2.3.113
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Kharimah Remaja (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan akhlak remaja di Kota Kotamobagu (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, hal ini karena Yayasan Nuurul Khairaat menerapkan berbagai macam metode pembinaan serta di dukung dengan program kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan membina akhlak remaja.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak Yayasan Nuurul Khairaat menggunakan beberapa metode. Metode yang di gunakan seperti: 1. Metode *Uswah* (teladan), 2. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan), 3. Metode Kisah, 4. Metode Ceramah, 5. Metode *Mau'idzah* (Nasehat). Kemudian program kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* meliputi kegiatan internal dan eksternal yaitu: kajian kitab tauhid, fiqih, kitab adab, kitab akhlak, kitab nasehat *diniyah*, amalan-amalan zikir doa dan shalawatan seperti *wirdu Latif*, *ratibul Haddad*, *wirid Sakran*, *Qasidah Burdah*, *maulid adiba'i*, pengajian al-Qur'an, *yasinan*, *tahlilan* dan kegiatan perayaan hari besar Islam. Kegiatan eksternal meliputi: ziarah, silaturahmi dan bakti sosial. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* yaitu adanya pengaruh dari perkembangan IPTEK terutama *gadget* dan internet, kemudian faktor latar belakang lingkungan yang kurang baik dan pendidikan yang berbeda sehingga dalam penerimaan materi remaja terkadang tidak maksimal.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Remaja, Yayasan Nuurul Khairaat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menempatkan *al-akhlakul karimah*, budi pekerti yang mulia pada tempat yang sangat tinggi, sebagaimana Nabi Muhammad saw bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian.” (HR. al-Tirmidzi).¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakatnya tergantung kepada bagaimana akhlaknya.² Apabila akhlaknya baik maka sejahtera batinnya, dan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah batinnya.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab timbulnya krisis *akhlakul karimah* saat ini dikarenakan orang sudah mulai tidak mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun

¹ Adnan Tharysah, *Yang Di Senangi Nabi dan Yang Tidak Disukai*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 331.

² Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1992), h.11

yang semakin menghingapi dalam diri manusia, dan remaja khususnya. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat makhluk hidup dan kehidupan menjadi lebih baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya keberagaman menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak.³

Masalah akhlak dalam Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits. Jika di perhatikan di dalam al-Qur'an dan Hadits banyak di jumpai berbagai istilah yang mengacu kepada yang baik, dan adapula yang mengacu pada hal yang buruk.⁴ Begitu pula dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu yang dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata kerana syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.⁵

Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang berakhlak mulia dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dan dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat,

³ Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Depag RI, 2002), h.74

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 119-120

⁵ Yanuharllyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI, 2010), h.04

berpegang teguh kepada sandi-sandi keutaman serta menghindarkan diri dari sifat-sifat kecurangan, keanarkisan dan kezaliman.⁶

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, dan aturan-aturan.⁷ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya perbuatannya baik.⁸

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja. Meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada banyak hal yang harus diperhatikan berhubungan dengan anak remaja. Yaitu dengan mengetahui betapa pentingnya masa ini bagi anak remaja sebab masa remaja ini adalah masa yang sensitif.⁹

Di era milenial ini generasi muda sangat menentukan nasib suatu bangsa, jika setiap orang memiliki akhlak baik maka akan baik pulalah nasib bangsa tersebut. Tetapi jika orang-orang yang berada dalam bangsa atau Negara tersebut jauh dari nilai-nilai kebaikan, tidak bermoral maka akan hancurlah Negara tersebut disebabkan oleh perilaku dan akhlaknya. Setiap anak yang lahir kedunia tumbuh kembang akhlaknya harus dibina dan di didik secara sungguh-

⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insan, 1995), h. 25.

⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kperibadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.93

⁸ M. Mayhur Amin. *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), Cet. Ke-3 h. 47.

⁹ Muhammad Syarif Assawaf, *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h.228

sebenarnya. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat penting dan perlu dilaksanakan oleh semua pihak baik keluarga sebagai orang pertama yang paling dekat, lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah harus bekerja sama dalam membentuk akhlak setiap anak.

Masa remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks, cakrawala dan interaksi sosial telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur.¹⁰

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian.¹¹ Pada masa ini keinginan mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan tersebut, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan.¹²

Tingkah laku yang tengah merasakan pubertas atau biasa disebut dengan masa *negative* atau masa pertentangan dalam kehidupan mereka, selalu

¹⁰ Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Remaja menjelang Dewasa*, (Yogyakarta: Brilliant Book, 2011), h. 30.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. VII; Jakarta: Gunung Agung, 1979), h. 101.

¹² Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Cet I; Bandung: Nuansa, 2001), h. 7.

timbul pertentangan di dalam jiwanya sendiri, pertentangan dengan orang lain terutama dengan orang tuanya.

Masa remaja adalah masa terbaik sekaligus masa terburuk bagi mereka, karena remaja saat ini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan yang tampaknya lebih banyak dan kompleks, karena banyak hal. Remaja sekarang ini dihadapkan pada lingkungan yang tidak stabil yang berpotensi untuk mempengaruhi perkembangan pada setiap fasenya, khususnya dalam pembentukan kepribadiannya.

Kenakalan remaja merupakan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tua sendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok, pelanggaran norma-norma sosial, balapan liar, pemerasan dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biasanya dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maupun pengaruh dari luar yang sepiintas terlihat tidak berkaitan dengannya.¹³

Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan terhadap pembinaan akhlak remaja di wilayah Kota Kotamobagu, bahkan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya yayasan Nuurul Khairaat ini telah menurunkan tingkat kenakalan remaja di daerah tersebut, di mana kelakuan remaja di wilayah tersebut yang tadinya lebih banyak menghabiskan waktunya dengan nongkrong dipinggir jalan, bermain motor dan yang lebih parah lagi minum-minuman keras sedikit demi sedikit perlahan mulai berkurang.¹⁴

¹³ Zakiah Daradjat, *Remaja harapan dan tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h.49

¹⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Adi Mamonto. Pada tanggal 24 Oktober 2020.

Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan terhadap pembinaan akhlak remaja di wilayah Kotamobagu. Dengan adanya fenomena-fenomena di atas Yayasan Nuurul Khairaat melakukan upaya-upaya pembinaan melalui metode-metode pembinaan akhlak. Selain melalui penerapan metode, Yayasan Nuurul Khairaat juga melakukan pembinaan akhlak dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti program kegiatan yang di adakan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan pembinaan akhlak ini dilakukan baik itu di lingkungan yayasan maupun di luar lingkungan yayasan. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan semua kalangan baik itu pemerintah, orang tua, masyarakat dan termasuk di dalamnya remaja.

Yayasan Nuurul Khairaat adalah organisasi yang berazaskan pancasila, beraqidah Islam *Ahlusunnah wal Jamaah* yang bersifat keterpelajaran, kaderisasi, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Organisasi ini terlahir dan dilahirkan untuk menjadi wadah bagi masyarakat yang tentunya merupakan wadah untuk menjadikan generasi muda atau remaja yang berkualitas sekaligus memiliki akhlak yang baik.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dalam skripsi dengan judul **“PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KOTA KOTAMOBAGU (STUDI KASUS YAYASAN NUURUL KHAIRAAT KOTA KOTAMOBAGU)”** dengan harapan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif berupa pemikiran yang

mana dapat menambah khasanah pemikiran untuk memperbaiki akhlak menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada Penelitian ini, penulis membatasi masalah pada pembinaan *akhlakul karimah* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu.

2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan *akhlakul karimah* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu?
2. Apa saja Program kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu?
3. Faktor Penghambat dalam Proses Pembinaan *akhlakul karimah* di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Kota Kotamobagu (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu Sulawesi Utara), penulis merasa perlu untuk mendefinisikan secara operasional beberapa istilah penting dalam judul tersebut untuk menghindari persepsi yang lebih luas.

1. Yayasan Nuurul Khairaat

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisir dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Keberadaan yayasan di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Yayasan yang dikenal sekarang ini sebenarnya merupakan bagian peninggalan pemerintahan belanda dengan nama *stichting*.

Maksud lain dari pendirian yayasan yaitu untuk beramal saleh, sehingga tindakannya merupakan tindakan sukarela untuk mendermakan sebagian harta kekayaannya. Yayasan selain untuk beramal, ada pula yayasan yang didirikan untuk melestarikan harta warisan yang telah berlangsung secara turun-temurun. Bentuk yayasan ini dapat dilihat pada pondok-pondok pesantren.¹⁵

Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu Sulawesi Utara merupakan salah satu cabang organisasi Islam yang di dirikan pada tanggal 07 Juli 2018. Yayasan Nuurul Khairaat berpusat di Palu Sulawesi Tengah yang di dirikan oleh salah satu ulama yang bernama Habib Muhammad Soleh bin Abubakar Alaydrus. Yayasan Nuurul Khairaat beraqidahkan *Ahlu Sunnah Wal Jammah Nahdiyin*.¹⁶

¹⁵ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hal.19

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Naim Aljufrie. Ketua umum Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

Sebelum menjadi Yayasan, pada awalnya berupa *khalaqoh* zikir, doa dan shalawat. Majelis Nuurul Khairaat yang dibina oleh Habib Soleh bin Abubakar adalah sebagai panti rehabilitasi mental yang bertujuan untuk membina orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan baik itu masalah *zahir* maupun *batin*, dan permasalahan yang paling banyak dijumpai adalah yang menyangkut tentang akhlak.

Yayasan Zikir Nuurul Khairaat sebagai panti rehabilitasi mental merupakan organisasi yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam dengan mewujudkan generasi yang memiliki *akhlakul karimah*, berbudi pekerti, serta memiliki kepribadian yang baik.

Yayasan Nuurul Khairaat adalah organisasi yang berazaskan Pancasila, beraqidah Islam *Ahlusunnah wal Jamaah* yang bersifat keterpelajaran, kaderisasi, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Organisasi ini terlahir dan dilahirkan untuk menjadi wadah bagi masyarakat yang tentunya merupakan wadah untuk menjadikan generasi muda atau remaja yang berkualitas sekaligus memiliki akhlak yang baik.

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak dapat diartikan dengan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara langsung dapat diwujudkan di dalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan sehari-hari.

Menurut Pendekatan Etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan

perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta dan “*mahkluk*” yang berarti diciptakan.¹⁷ Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak yang mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).¹⁸

Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik, dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.¹⁹

Jadi pada hakikatnya akhlak atau *khuluq* itu adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian, sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

3. Remaja

Remaja merupakan pertumbuhan seorang anak sebelum menginjak kedewasaan (pra dewasa). Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.²⁰

¹⁷Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.11

¹⁸Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.87.

¹⁹ Indah Khinanatul Aliyah et al., “*STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG*” (2015).

²⁰Zakiah Daradjat, *Problem Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 35

Kata remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh ke arah kematangan.²¹ Istilah kematangan disini meliputi kematangan fisik maupun sosial-psikologis.

Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain, yang berjalan sampai umur 20 tahun. Karena itulah masa remaja dapat di anggap terjadi antara umur 13-20 tahun.²² Dalam masa ini memanglah sangat rawan dalam pembentukan kepribadian mereka. Orang tua sangatlah berperan penting dalam memonitoring keseharian putra-putrinya.

Hurlock membagi masa remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal (11/12-16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17-18 tahun). Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.²³

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa di mana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan, masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan.

Menurut Hall masa remaja merupakan “*sturn and drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi, dan adakala emosinya sangat energik, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang timbul ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya

²¹Sarwono S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), h. 11.

²²Zakiah Daradjat, *Problem Remaja DI Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975), h. 36

²³Hurlock E. B. *Developmental Psychologi : Aa Lifespan Approach*, (Jakarta: Erlangga Gubarsa, 1990).

menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dia lakukannya.

Krori menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya, pola sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial.²⁴

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan metode-metode yang digunakan dalam pembinaan *akhlakul karimah* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu.
- b. Untuk mendeskripsikan program kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* pada remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu.

2. Manfaat dan Kegunaan penelitian

Hasil ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

²⁴Krori, Smita Deb. *Developmental Psychologi dalam Homeopathic Journal*, Vol 4, 3 Januari 2011.

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan *akhlakul karimah*.
- 2) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Peneliti memperoleh wawasan dalam pembinaan *akhlakul karimah*.
Sebagai wawasan atau informasi kepada pihak lain terutama pembaca dalam meningkatkan *akhlakul karimah*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Pendekatan Etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti pencipta dan "*makhluk*" yang berarti diciptakan.²⁵ Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).²⁶

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *khaliq* (pencipta) dengan *makhluk* (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan *hablum min Allah*. Biasanya lahirilah pola hubungan antar manusia yang disebut dengan *hablum min annas* (pola hubungan antar sesama makhluk).

Adapun pengertian akhlak secara terminologi terdapat beberapa pendapat yang dikutip oleh Rahmat Djatnika dalam bukunya "Sistem Etika Islam" sebagai berikut:

²⁵Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.11

²⁶Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.87.

- a. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak itu adalah keadaan gerak jiwa seseorang yang mendorong kearah melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.
- b. Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tetap pada jiwa seseorang yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan pikiran atau pertimbangan.
- c. Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlaq* mengatakan bahwa akhlak ialah membiasakan kehendak.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas di jelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik, dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.²⁸

Jadi pada hakikatnya akhlak atau *khuluq* itu adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian, sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

²⁷Rahmad Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), h. 26-27.

²⁸ Indah Khinanutul Aliyah et al., "*STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG*" (2015).

Akhlak terpuji menurut Imam Al-Ghazali merupakan sumber ketaatan dan kedekatan seorang hamba dengan sang pencipta Allah swt.,. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Keutamaan akhlak terpuji di sebutkan dalam banyak hadits. Di antaranya adalah hadits yang di riwayatkan oleh Abu Dzar dari Nabi Muhammad saw., bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.” (HR. Muslim)²⁹

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.³⁰ Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

²⁹ Syaikh Abubakar Jabar Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 249

³⁰ Latour Bruno, “Pembentukan Akhlak,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 46–71.

2. Dasar Akhlakul Karimah

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk ialah al-Qur'an dan Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang baik untuk di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.³¹

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.³² Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an di terangkan dasar akhlak sebagai berikut:³³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(Q.S. Al-Qalam 68:4)

Dan akhlak dalam hadits Nabi Muhammad saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

³¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.20.

³²Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1993), h.49.

³³ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 564.

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw., bersabda: “Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Al-Baihaqi).³⁴

Jadi jelas bahwa al-Qur’an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. Firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia hingga telah terjadi kekayaan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Berikut ruang lingkup akhlak dalam Islam, sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak kepada Allah swt., dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai *makhluq*, kepada Tuhan sebagai *khalik*, ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah swt. Pertama, karena Allah swt., yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah swt., yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah swt., yang telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah

³⁴ Syaikh Abubakar Jabar Al-Jaizari, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 248.

swt., yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁵ Akhlak kepada Allah swt., yaitu cara bersikap atau berbuat seperti:³⁶

- 1) Bertaubat, yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik;
- 2) Bersabar, yaitu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Sabar sikap yang diawali dengan *ikhtisar* dan diakhiri dengan *ridha* dan *ikhlas*, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Allah swt;
- 3) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah swt., setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan;
- 4) Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt., baik berupa fisik maupun non fisik;
- 5) *Ikhlas*, yaitu sikap menjauhkan diri dari *riya* ketika mengerjakan amal baik.

b) Akhlak terhadap sesama Manusia

Manusia dalam hidupnya selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bersosialisai dengan orang di

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet 13(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 127-128.

³⁶ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 9-13.

sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi baik dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan dalam al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal *negative* terhadap sesama manusia. Yaitu:³⁷

- 1) Seperti menahan diri untuk tidak menyakiti, maknanya adalah seseorang menahan dirinya untuk tidak menyakiti atau mengganggu orang lain, baik gangguan yang terkait dengan harta, jiwa maupun kehormatan;
- 2) Mencerahkan kemurahan, maknanya adalah bermurah hati dan dermawan bukan hanya sebatas memberikan harta semata tetapi juga mencerahkan jiwa, kedudukan, harta dan dalam bentuk memberikan ilmu;
- 3) Wajah berseri-seri, yaitu berseri wajahnya ketika bertemu orang lain.

c) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menurut adanya interaksi antara manusia dengan

³⁷ Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Akhlak-Akhlak Mulia* (Surakarta: Pustaka Al-Afiah, 2010), h. 41-49

sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap *makhluk* mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada *makhluk* untuk mencapai tujuan penciptaannya.

4. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam pembentukan akhlak tidak lepas dari sebuah proses dimana pembentukan sama halnya dengan pendidikan yang tentunya ada beberapa metode yang diperlukan, diantaranya:

a. Metode *uswah* (teladan)

Pergaulan bisa mempengaruhi diri untuk berubah. Ini adalah karena manusia cepat meniru orang lain. Dalam masa yang sama menjauhi orang-orang yang melakukan maksiat dalam arti kata *uzlah syuuriyah* (pengasingan jiwa) yang mana kita tetap meneruskan usaha untuk membawa mereka ke jalan yang benar.

Teladan merupakan sesuatu yang pantas diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan di teladani yaitu Nabi Muhammad saw, sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an sebagai berikut:³⁸

³⁸ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 420.

لَلَّذِينَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

”Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat. Dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab 33:21).

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan yang memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Dalam pembentukan akhlak, anak didik umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit bila dibanding dengan yang abstrak. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling tepat dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk tubuh yang sama. Manusia dari aspek *jasmaniah* sebagai bentuk aktualisasi diri perlu berupa perilaku akhlak manusia dalam mengaktualisasikan dirinya perlu adanya pembinaan atau pendidikan. Karena dalam pembentukan akhlak disamping faktor internal yang telah disebutkan diatas juga diperlukan anak didik secara moral, akhlak, spritual, serta sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru. Disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spritual.

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Selain dengan cara diatas pembiasaan juga dapat dipergunakan dalam pembentukan akhlak. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan.

Sebenarnya ada dua hal penting yang melahirkan kebiasaan yaitu, karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, seseorang merasa senang melakukannya, dan hati cenderung untuk melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi biasa. Karena kebiasaan memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

c. Metode Ibadah

Ibadah yang dilakukan dengan ketekunan dan keikhlasan akan mampu menangkis serangan *mazmumah* terutama bisikan hawa nafsu. Karena ibadah itu sendiri berarti mengesakan Allah swt., dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.

Pada dasarnya hakekat dari ibadah adalah menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah swt., yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian manusia itu manusia

diciptaka bukan sekedar untuk hidup menghuni dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Jadi dengan adanya pertanggungjawaban manusia akan lebih bisa mengontrol diri jika akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, dan lebih semangat jika melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh agama.

d. Metode *Mauidzah* (nasihat)

Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan lembut. Allah swt., berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:³⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl 16:125).

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pembentukan akhlak. Dengan metode ini, pendidikan atau pembentukan akhlak dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahtan

³⁹ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 281.

serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasihat lahir dari hati nurani yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menumbuhkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang memiliki niat yang baik pula.⁴⁰

e. Metode Kisah

Secara terminologis, kisah Qur'ani dan Nabawi adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ikhwal umat yang telah lalu, kenabian (*nubuwwat*) yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi.⁴¹ Metode kisah ini sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw., beliau mendidik para sahabat dengan metode ini. Dalam al-Qur'an banyak berisi tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Menceritakan tentang sejarah bangsa-bangsa, keadaan negri-negri dan peninggalan atau jejak setiap umat.

Al-Qur'an menceritakan kejadian itu dengan bahasa yang menarik dan indah. Dan merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi, dan dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Allah swt., berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:⁴²

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

”Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan

⁴⁰Nur hasan, *Elemen-elemen Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak*, Vol III, 1 Juni 2019

⁴¹ Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 216.

⁴² Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 248.

menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S. Yusuf 12:111).

Allah ta'ala berfirman sesungguhnya dalam kisah-kisah para Rasul bersama kaumnya itu dan bagaimana Kami menyelamatkan kaum mukminin dan bagaimana Kami membinasakan kaum kafir benar-benar “terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Ia bukanlah pembicaraan yang diada-adakan.” Namun membenarkan apa yang ada sebelumnya. Yakni membenarkan kitab-kitab samawi yang shahih serta meniadakannya penyimpangan dan perubahan yang terdapat didalamnya”.⁴³

Nabi Muhammad saw., menjadikan kisah sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pemikiran dan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dengan kisah tersebut Nabi Muhammad saw., menerangkan segala permasalahan hidup terutama yang berkaitan dengan akhlak.

f. Metode *Nasyid*

Nasyid berasal dari bahasa Arab, yaitu *ansyada-yunsidu* yang memiliki arti bersenandung. *Nasyid* sebagai format kesenian merupakan senandung yang berisi syair-syair keagamaan. Orang yang menyanyikan disebut *munsyid*, sedangkan arti *munsyid* itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair.

Menurut Kamus Dewan, *nasyid* adalah lagu (biasanya dinyanyikan secara berkelompok) yang mengandung seni kata yang bernuansa Islam.⁴⁴ Ia merupakan kesenian yang berunsurkan Islam berasal dari Timur Tengah dan tersebar ke Nusantara bersamaan dengan datangnya Islam.

⁴³ Muhammad Nasib Arifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Tafsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 894.

⁴⁴ Hajah Noresah Baharom, *Kamus Dewan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007), h. 1072.

Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal daripada kata dasar *nasyada* yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi atau mengingatkan para pendengar. *Nasyid* juga boleh diartikan sebagai nyanyian satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu. Ia bertujuan memuji Nabi Muhammad saw, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah swt.⁴⁵

Menurut ketua pengarah JAKIM, Muhammad Shahir Abdullah, *nasyid* bukan saja sebagai hiburan tapi juga sebagai media dakwah yang efektif. Lagu *nasyid* dapat menyampaikan pesan-pesan yang *positif*. *Nasyid* juga dapat mengambil alih peranan ceramah agama karena lirik lagu-lagu *nasyid* mencakup apa yang hendak di sampaikan kepada masyarakat.⁴⁶

Dalam pemahaman masyarakat, *nasyid* merupakan nyanyian yang biasanya bercorak Islami dan mengandung kata-kata nasehat, kisah para Nabi, memuji Allah swt., dan seumpamanya. Pada awalnya *nasyid* membawa alunan bercorak padang pasir, tetapi *nasyid* masa kini telah banyak corak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu *nasyid* lebih menarik dan bersifat lebih punya daya saing dalam bidang seni.⁴⁷

g. Metode *Hadrah*

Kesenian *hadrah* sering dikaitkan dengan kesenian tradisional Islami. Kesenian tradisional adalah bentuk seni yang bersumber dan berakar,

⁴⁵ Aziz Daraman dan Wan Ramli, *Musik dan Nyanyian Tradisi Melayu*, (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994), h. 22.

⁴⁶ Lagu Nasyid Medium Dakwah, *Utusan Malaysia*, 26 Maret 2002.

⁴⁷ Farid Mat Zain, “*Dari Padang Pasir Kepada Pop Kontemporer*”, *Akar Umbi Nasyid Di Malaysia*”, (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), h. 206

serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Kesenian tradisional selalu berkaitan dengan adat istiadat yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lain. *Hadrah* merupakan alat musik yang memiliki ukuran yang bervariasi dalam bentuk yang rata-rata pipih, terbuat dari selembar kulit yang direntangkan pada bingkai kayu yang bundar dan pada bingkainya sering ditambahkan beberapa logam pipih.⁴⁸

Istilah *hadrah* berasal dari bahasa Arab *hadir* atau *hadirat* yang artinya kehadiran di hadapan Allah swt. Istilah *hadrah* juga di artikan sebagai pujian kepada Allah dengan iringan tambur kecil. Fungsi *hadrah* adalah untuk menetralkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spritualitas dalam kehidupan. Di samping itu *hadrah* dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasikan dan wujud syukur kepada Allah swt., atas nikmat yang telah diberikan kepada hambanya.⁴⁹

h. Metode ceramah

Metode ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertinda sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato

⁴⁸ Abdul Chaer, *Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*, (Jakarta: Masup Jakarta, 2012), h. 201.

⁴⁹ Budi Suseno Dharmo, *Lantunan Shawalat Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), h. 123

yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.⁵⁰

Jadi yang dimaksud ceramah yaitu suatu metode yang digunakan oleh *da'i* atau mubaligh dalam penyampaian suatu pesan kepada audiens serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt., demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁵¹ Metode ceramah merupakan suatu tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

⁵⁰ A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa sebuah uraian Praktek Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan* (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 29.

⁵¹ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Diklat Kuliah (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1998), h. 45

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu aktivitas, usaha, pekerjaan.⁵² Aktifitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti aktifitas, kegiatan atau kesibukan. Aktifitas juga berarti pekerjaan atau kesibukan.⁵³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas atau kegiatan adalah suatu dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu.

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata agama, yang berasal dari bahasa Sansekerta, yakni a dan gama. A berarti tidak dan gama berarti kacau, jadi agama artinya tidak kacau. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan ajaran agama tersebut.⁵⁴

Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan *nonempiris* yang dipercayai dan digunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.⁵⁵

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 317.

⁵³ Jhon Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h. 14.

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 10.

Agama kemudian mendapat imbuhan awalan ke- dan akhiran-an sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁵⁶ Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan (sifat) keagamaan adalah usaha yang dilakukan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ialah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, mengimplementasi dan menyebarkan nilai-nilai agama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya religius dan agamis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda pula. Ahmad Thiba Raya mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan sudut pandangnya, diantaranya:⁵⁸

- a) Kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari garis besarnya yaitu:

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

⁵⁷ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 50

⁵⁸ Ahmad Thiba Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 138.

- 1) Ibadah *khasah* (khusus), yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, dan merupakan sari kepada Allah swt., seperti shalat, puasa, zakat dan haji;
 - 2) Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan *'ammah* bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah swt.
- b) Kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari segi pelaksanaannya yaitu;
- 1) *Jasmaniyah* dan *ruhaniyah*, seperti shalat dan puasa;
 - 2) *Ruhaniyah* dan *maliyah*, seperti zakat;
 - 3) *Jasmaniyah*, *ruhaniyah* dan *maliyah*, seperti haji.
- c) Kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari bentuk dan sifatnya yaitu;
- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisah, seperti berzikir, berdo'a, dan membaca al-Qur'an;
 - 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad dan mengurus jenazah;
 - 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji;
 - 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf dan ihram.

- 5) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang.

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan kegiatan keagamaan sebagaimana tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 10 ayat (2);

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”⁵⁹

Tujuan yang di amanatkan oleh Undang-undang Sisdiknas ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik, sehingga menjadikannya manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah swt.,, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan pertumbuhan seorang anak sebelum menginjak kedewasaan (pra dewasa). Remaja adalah suatu masa dari umur manusia,

⁵⁹ Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 18.

yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.⁶⁰

Remaja juga merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.⁶¹

Kata remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh ke arah kematangan.⁶² Istilah kematangan disini meliputi kematangan fisik maupun sosial-psikologis.

Seringkali gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁶³

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa;
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative sendiri.⁶⁴

⁶⁰Zakiah Daradjat, *Problem Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 35

⁶¹ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: PT. Raja Usaha Nasional, 1982), h. 12.

⁶²Sarwono S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 11.

⁶³Sarwono S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 2

⁶⁴ Sarlito W. Warsono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.12.

Papalia dan Old mengatakan pengertian remaja secara *implist*, menurut Papalia Old, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 sampai dengan 13 tahun dan berakhir pada usia belasan atau awal puluhan tahun. Sedangkan Ana Frued berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan *psikoseksual*, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶⁵

Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain, yang berjalan sampai umur 20 tahun. Karena itulah masa remaja dapat dianggap terjadi antara umur 13-20 tahun.⁶⁶ Dalam masa ini memanglah sangat rawan dalam pembentukan kepribadian mereka. Orang tua sangatlah berperan penting dalam memonitoring keseharian putra-putrinya.

Perkembangan manusia merupakan proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini, tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan, dan pengertian (*understanding*).⁶⁷

Pada tahun 1979, WHO memberikan definisi konseptual tentang remaja, yang meliputi kriteria biologi, psikologis, dan sosial ekonomi. Menurut WHO, remaja adalah suatu masa dimana:

⁶⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kenca, 2011), h. 219.

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Problem Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975), h. 36

⁶⁷ Huberman B, *Growth and Development, Ages 13-17 _ What You Need To Know*,2002, (Online)

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (kriteria biologis);
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (kriteria sosial-psikologis);
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh keadaan yang relatif mandiri (kriteria sosial-ekonomi).

2. Karakteristik Masa Remaja

Hurlock membagi masa remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal (11/12-16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17-18 tahun). Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.⁶⁸

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan, masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan.

Sedangkan menurut Warawan mengungkapkan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga Indonesia digunakan untuk batas usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai tampak;

⁶⁸Hurlock E. B. *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*, (Jakarta: Erlangga Gubarsa, 1990).

- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat dan agama;
- c. Pada usia tersebut sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kesempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan *psikoseksual*, dan tercapainya puncak perkembangan *kognitif*, maupun moral;
- d. Batas usia 24 tahun adalah batas usia maksimal, yaitu untuk memberikan peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak sebagai orang tua;
- e. Dalam definisi tersebut status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atautkah tidak.⁶⁹

Menurut Hall (sarwono), masa remaja merupakan “*sturn and drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi, dan adakala emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang meledak-ledak ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orang tua atau orang dewasa disekitarnya. Namun emosi ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dia lakukannya.

Krori menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya, pola sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-

⁶⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kenca, 2011), h. 219.

nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dari psikis maupun fisik. Dari masa anak-anak sampai dewasa dan direntang 11-24 tahun, dari pertumbuhan dan perkembangan remaja ini, maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar dapat menjadi bekal dan kendali dalam kehidupan.

3. Pembinaan Pada Remaja

Dalam usaha pembinaan remaja ini menurut Zakiyah Daradjat harus dimulai dari keluarga yaitu pembinaan ketentraman batin, dalam hal ini dapat ditempuh dengan beberapa cara antara lain:

- a. Orang tua bisa menjaga kebutuhan dan ketentraman keluarganya;
- b. Orang tua bisa membimbing sejak kecil;
- c. Seorang guru ikut serta membimbing dalam pembinaan mental;
- d. Suasana masyarakat dapat mendukung perkembangan agama.⁷¹

4. Fungsi Agama Bagi Remaja

Fungsi agama sangatlah cocok bagi remaja. Pada pokoknya remaja itu sangat membutuhkan agama dalam hidupnya, terutama untuk menghadapi *isntabilitas* jiwanya yang terjadi akibat perkembangan dan berbagai faktor yang harus mereka hadapi dalam umur yang sangat banyak dihadapkan kepada berbagai tantangan itu.⁷²

⁷⁰Krori, Smita Deb. *Developmental Psychologi dalam Homeopathic Journal*, Vol 4, 3 Januari 2011.

⁷¹Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 47.

⁷²Zikayah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 81.

Memang sangatlah tepat kalau remaja yang mengalami ketidakstabilan itu berpegang teguh kepada agama sebagai pedoman dalam hidupnya, karena dengan begitu akan dapat mengatasi ketidakstabilan yang dialaminya, timbullah kesadaran akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa yang berkehendak dan berkuasa atas segala sesuatu, sehingga akan terciptalah anak muda yang berpribadi ikhlas dalam berbuat dan berakhlak mulia.

5. Faktor-faktor dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Pembentukan akhlak merupakan suatu perubahan perilaku seseorang yang asal mulanya buruk menjadi baik. Karena dalam realita di masyarakat banyak remaja sudah banyak yang rusak dalam akhlaknya. Dalam pembentukan akhlak ini memerlukan banyak pendidikan melalui banyak proses. Di antaranya:

a. Pendidikan sebelum lahir

Pendidikan dilakukan sebelum anak dilahirkan, perilaku orang tua sangat berpengaruh sekali dalam memberikan rangsangan kepada anak yang masih dalam kandungan. Oleh karena itu, orang tua harus membiasakan dalam kesehariannya untuk melakukan kebaikan. Diantaranya, meningkatkan ibadahnya, sering membaca al-Qur'an, perbanyak sholawat dan tak lupa pula perbanyak zikir kepada Allah swt., serta perbanyak doa agar anak yang dikandungnya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

b. Pendidikan oleh orang lain

Pendidikan ini dilakukan dengan cara membutuhkan peran orang lain, sehingga seorang anak mendapatkan pendidikan yang layak untuk perkembangannya. Seperti lingkungan, kiyai, ustadz dan lain-lain.

c. Pendidikan dari diri sendiri

Pendidikan ini dilakukan oleh seorang anak itu sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Seperti, membaca buku tentang keagamaan maupun yang lainnya.

Selain melalui pendidikan, pembentukan akhlak juga dilakukan dengan metode pembiasaan, dimana pembiasaan ini dilakukan oleh anak tersebut. Diantaranya, sholat, membaca al-Qur'an, kebiasaan-kebiasaan perilaku positif yang ia senangi, dan lain sebagainya.

Disamping melalui proses pendidikan dan pembiasaan, juga ada keteladanan yang dapat membentuk perilaku seseorang yang mana melalui keteladanan dari para tokoh. Keteladanan ini memiliki suatu nilai tersendiri, karena dalam keteladanan tersebut adalah meniru perilaku yang di idolakan. Seperti halnya keteladanan dari Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw., adalah sosok manusia yang paling sempurna dimuka bumi ini, seperti halnya pada sifatnya, akidahnya, dan lainnya. Karena beliau adalah seorang yang *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik).

D. Hambatan Dalam Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Hambatan

Pada saat proses belajar dan pembelajaran ada kalanya individu terutama anak didik mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya dalam mencapai suatu tujuan. Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hambatan adalah halangan atau rintangan.⁷³ Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷⁴ Jadi yang dimaksud dengan membina merupakan usaha atau kegiatan yang mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan proses pendidikan yang baik secara teori

⁷³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h . 385.

⁷⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet 4 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utam, 2008), h. 193

maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pembinaan juga dikatakan sebagai kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.⁷⁵ Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk kepada peserta didik agar dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu akhlak.

Menurut Jumhur dan Suryom “pembinaan merupakan proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁷⁶

Andi Mapiare menjelaskan bahwa pembinaan yang bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek, yaitu aspek spritualnya dan aspek materialnya. Aspek spritual di tekankan pada pembentukan kondisi bathiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian di dalamnya, sedangkan pada pencapaian aspek materialnya

⁷⁵ Tri Suwarsih, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Usluhudin Lampung Selatan*, h. 18.

⁷⁶ Jumhur dan Muhammad Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1987), h. 25

ditekankan pada kegiatan konkret yaitu berupa pangarah diri melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti oraganisasi, olahraga, sanggar seni dan lain-lainnya.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembinaan akhlak adalah suatu keadaan yang menyebabkan terganggunya proses pelatihan pembinaan baik itu dari pengaruh luar maupun dari dalam diri anak didik untuk memperbaiki diri agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun skripsi yang membahas tentang akhlak remaja diantaranya yaitu;

1. Skripsi yang di tulis oleh Fajriah Septiani pada tahun 2015. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor”. Fokus penelitian menganalisis efektifitas metode bimbingan agama dalam membina akhlak remaja di pondok pesantren nurul hidayah pusat, hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan metode membina akhlak yaitu metode ceramah yakni penyampaian informasinya melalui lisan dan cara berkolompok menyatakan bahwa metode bimbingan akhlak remaja efektif dalam membina akhlak di pesantren nuurul hidayah pusat.

⁷⁷ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 68

2. Skripsi oleh Rahmat Mubasir pada tahun 2011. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tersebut mengangkat skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Siswa Mi Ma’arif 02 Kertayasa Mandiraja Banjar Negara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Fokus penelitian yang diteliti oleh Rahmat Busari yaitu pada pendidikan akhlak dalam keluarga, jadi bagaimana keluarga mendidik anaknya ketika sang anak tidak sekolah.

Perbedaan penelitian yang di teliti oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berjudul “Pembinaan *Akhlakul Karimah* Remaja di Kota Kotamobagu (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu)”, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan fokus penelitian ini pada metode apa saja yang di gunakan oleh Yayasan Nuurul Khairaat dalam melaksanakan pembinaan *akhlakul karimah* serta program kegiatan dan hambatan dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* pada remaja di Kota Kotamobagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu dalam membina akhlak dengan menggunakan 5 bentuk metode pembinaan yaitu: Metode *Uswah* (teladan), Metode *Ta’widiyah* (Pembiasaan), Metode Kisah, Metode Ceramah, Metode *Mauidzah* (Nasehat). Dan dengan melaksanakan program kegiatan pembinaan melalui pembiasaan zikir, do’a dan shalawatan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.⁷⁸ Penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁷⁹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁰

Fokus utama jenis penelitian ini adalah menarasikan dan mendeskripsikan data lapangan yang didapatkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam mendeskripsikannya peneliti melakukan analisis terlebih dahulu dan membangun kerangka berfikir secara induktif untuk menghubungkan antar fenomena-fenomena yang diamati.

⁷⁸Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 140.

⁷⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

⁸⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 4.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang berupa pengujian intensif terhadap suatu entitas tunggal yang dilengkapi dengan sumber dan bukti dari objek maupun subjek yang diamati serta terbatas pada ruang dan waktu. Penelitian jenis ini biasanya terkait dengan instansi, lembaga, kelompok, maupun organisasi di mana penelitian itu dilaksanakan. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa sesuai dengan konteksnya.⁸¹

Adapun studi kasus yang akan peneliti teliti adalah Pembinaan *Akhalkul Karimah* Remaja di Kota Kotamobagu (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara). Peneliti akan menjelaskan gambaran peristiwa pembinaan *Akhalkul Karimah* Remaja di Kota Kotamobagu serta mendalami pengetahuan mengenai program dan faktor penghambat tersebut.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lain. Karakteristik dari penelitian studi kasus tersebut antara lain:

1. Eksplorasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit;
2. Terbatas pada ruang dan waktu;
3. Fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya (nyata);
4. Mendetail;
5. Deskriptif;
6. Menyeluruh;
7. Meneliti suatu keterkaitan atau hubungan;

⁸¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19-21.

8. Fokus pada suatu hal yang biasa maupun tak lazim untuk diterima;
9. Berguna untuk membangun serta menguji teori.⁸²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus, yaitu:

1. Menganalisa secara mendalam kasus dan situasi yang menjadi bahan penelitian;
2. Berusaha memahami kasus tersebut berdasarkan sudut pandang orang yang biasa menjalankan (jika berupa aktivitas) atau yang mengalaminya;
3. Mencatat keterkaitan antar peristiwa dan menganalisa faktor yang menyebabkan keduanya saling terkait.⁸³

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸⁴

Berdasarkan pengertian di atas observasi dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung di lapang untuk mengamati dan mencatat

⁸²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, h. 22.

⁸³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, h. 25.

⁸⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 63.

keberlangsungan pelaksanaan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Remaja di Kota Kotamobagu yang dilakukan oleh Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan dua acara, yaitu.⁸⁵

a. Observasi Terus Terang

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

b. Observasi Berstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti telah mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku dan telah dibuat pedoman.

Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah.⁸⁶

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tempat yang akan dijadikan objek observasi adalah Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini pelaku yang akan dijadikan objek observasi adalah ketua Yayasan Nuurul Khairaat, Penyuluh

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*, h. 229.

Agama serta Remaja yang menjadi objek pembinaan Akhlakul Kharimah.

- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dijadikan objek observasi adalah kegiatan yang dilakukan Yayasan Nuurul Khairaat dalam membina Akhlak Remaja di Kota Kotamobagu.

Observasi dilakukan dengan tiga Tahapan, yaitu.⁸⁷

1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada Tahapan ini peneliti belum membawa masalah tertentu yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelelahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

2) Observasi Terfokus

Pada Tahapan ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada Tahapan ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat melakukan fokus.

3) Observasi Terseleksi

Pada Tahapan observasi ini telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada Tahapan ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Berikut pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1) Metode Pembinaan *Akhlakul Karimah*

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*, h. 230.

- 2) Bentuk-bentuk kegiatan Pembinaan *Akhlakul Karimah*
- 3) Faktor Penghambat dalam Proses Pembinaan *Akhlakul Karimah*
Remaja

2. Wawancara/*Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁸

Dalam proses penelitian, peneliti akan melaksanakan proses wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Kharimah Remaja di Kota Kotamobagu diantaranya ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, Penyuluh agama, pendidik atau ustad, pengurus dan Remaja yang menjadi objek dalam pembinaan *akhlakul karimah*.

Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸⁹ Untuk memudahkan dalam proses wawancara terstruktur, maka peneliti membutuhkan alat-alat wawancara agar supaya hasil data yang didapatkan maksimal. Adapun alat-alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹⁰

⁸⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 233.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 239.

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data;
 - b. *Handphon Android*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan;
 - c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹¹

D. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua Tahapan, yaitu analisis ketika di lapangan dan analisis pascalapangan. Analisis ketika di lapangan dilakukan untuk menemukan kesimpulan sementara untuk kemudian dilakukan penelitian kembali dan seterusnya. Adapun analisis pascalapangan dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan untuk kemudian didapatkan hasil dalam bentuk laporan.⁹²

Proses analisis data ini dilaksanakan guna mendapatkan data lapangan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dari hasil analisis ini kemudian akan peneliti jadikan sebagai bahan utama penelitian. Terdapat tiga proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)⁹³

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan,

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 240.

⁹²Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (Yogyakarta: UMY, 2015), h. 98-99.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247.

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam proses ini peneliti memilih data yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Dengan banyaknya data yang didapat, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya data yang tidak sesuai dengan topik penelitian, maka langkah mereduksi data adalah tahapan awalnya agar data yang diambil merupakan data yang tepat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)⁹⁴

Data display merupakan tampilan atau laporan yang merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

Proses ini merupakan proses kedua yang dilakukan peneliti. Proses penyajian data setelah data selesai dipilih melalui proses reduksi data. Data yang telah disajikan ini selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan menarik sebuah kesimpulan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan Tahapan analisis data kedua yang mengambil data dari hasil reduksi data, kemudian data tersebut diolah dan disajikan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan data.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi⁹⁵

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan telah dilakukan sejak penelitian itu dimulai di mana penelitian mencari makna dan data yang dikumpulkannya dan melakukan penarikan kesimpulan itu pada awalnya

⁹⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 288.

⁹⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 289

masih bersifat *tentative* atau kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendasar.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti. Langkah ini difokuskan untuk mengambil kesimpulan terhadap data yang peneliti dapatkan di lapangan. Tahapan ketiga analisis data ini peneliti mulai menginterpretasikan data yang telah diolah melalui reduksi data dan display data. Adapaun bentuk interpretasinya disusun dengan mendeskripsikan atau menarasikan data yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Yayasan Nuurul Khairaat terletak di pusat kota di Kelurahan Kotamobagu, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Sekaligus sebagai lokasi penelitian yang berjarak kurang lebih 500 meter dari kantor walikota Kotamobagu, sehingga dapat ditempuh dari semua kecamatan Kota Kotamobagu maupun di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kab. Bolaang Mongondow.

Yayasan Nuurul Khairaat merupakan Yayasan yang melaksanakan kegiatan dakwa melalui dzikir, do'a dan shalawatan, dan merupakan satu wadah pembinaan *akhlakul karimah* dan mempunyai satu pondok pesantren yang bergerak dalam pendidikan yang mendalami agama Islam.

2. Profil Yayasan Nuurul Khairaat

Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara merupakan salah satu cabang organisasi Islam yang di dirikan pada tanggal 07 Juli 2018. Yayasan Nuurul Khairaat berpusat di Palu Sulawesi Tengah yang didirikan oleh salah satu ulama yang bernama Habib Muhammad Soleh bin Abubakar Alaydrus. Yayasan Nuurul Khairaat beraqidahkan *Ahlu Sunnah Wal Jammah*.

Sebelum menjadi yayasan pada awalnya berupa *khalaqoh* zikir, do'a dan shalawat. Majelis Nuurul Khairaat yang dibina oleh Habib Soleh bin Abubakar, yayasan ini merupakan panti rehabilitasi mental yang bertujuan untuk membina orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan baik itu masalah *zahir* maupun *batin*, dan permasalahan yang paling banyak dijumpai adalah yang menyangkut tentang *akhlak*.

Pada tahun 2002 Habib Soleh bin Abubakar Alaydrus memulai dakwah di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara kemudian pada tahun 2004 dibentuklah Majelis Zikir Nuurul Khairaat Cabang Kotamobagu. Majelis Nuurul Khairaat mempunyai kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi dakwah dengan zikir, do'a, shalawatan dan pengobatan. Majelis Nuurul Khairaat juga mempunyai tujuan yang paling utama untuk menyambung silaturahmi dengan kaum Muslimin di wilayah Bolaang Mongondow Raya khususnya dan Sulawesi Utara umumnya.

Majelis Nuurul Khairaat selama 17 tahun perjalanan mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan telah mempunyai berbagai cabang di seluruh daerah yang ada di Sulawesi Utara. Setelah 16 tahun kemudian pada tanggal 07 juli tahun 2018 majelis Nuurul Khairaat resmi menjadi Yayasan Nuurul Khairaat.

Yayasan Nuurul Khairaat sebagai panti rehabilitasi mental merupakan organisasi yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam dengan mewujudkan generasi yang memiliki *akhlakul karimah*, berbudi pekerti, serta memiliki kepribadian yang baik.

Yayasan Nuurul Khairaat adalah organisasi yang berasaskan Pancasila, beraqidah Islam *Ahlusunnah wal Jamaah* yang bersifat keterpelajaran, kaderisasi, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Organisasi ini terlahir dan dilahirkan untuk menjadi wadah bagi masyarakat yang tentunya merupakan wadah untuk menjadikan generasi muda atau remaja yang berkualitas sekaligus memiliki *akhlak* religius yang baik.⁹⁶

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Nuurul Khairat diantaranya:

a. Kegiatan keislaman

Adapun materi belajar ke-Islaman sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran fiqih;
- 2) Pembelajaran kitab-kitab adab;
- 3) Pengajian al-Qur'an;
- 4) Pembacaan *Wirid Ratib Haddad, Wirdu Latif, Wirid Sakran, Maulid Adiba'i* dan *Qasidah Burdah*;

b. Kegiatan seni dan keterampilan seperti musik Islami rebana atau hadrah.

c. Kegiatan Sosial

- 1) Silaturahmi;
- 2) Ziarah;
- 3) Bakti sosial;

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Muh. Naim Aljufrie Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020.

3. Visi dan Misi Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu Sulawesi

Utara⁹⁷

a. Visi

- 1) Untuk mewujudkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia berdasarkan al-Quran dan Sunnah;
- 2) Mewujudkan remaja yang memahami agama Islam dan mengaktualkan diri ditengah-tengah keluarga dan masyarakat;
- 3) Mewujudkan umat yang cinta Nabi Muhammad saw;
- 4) Menciptakan umat yang cinta kepada orang-orang Shaleh.

b. Misi

1) Keagamaan (Iman dan Taqwa)

Membentuk generasi Islam yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia kepada Allah swt., serta membentuk generasi yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Kebangsaan (Cinta Tanah Air)

Mencetak generasi Islam yang mampu menjadi penerus perjuangan para pahlawan bangsa dengan menanamkan kecintaan kepada tanah air serta menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para ulama.

⁹⁷ Dokumen Yayasan Nuurul Khairaat

3) Sosial Kemanusiaan

Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam penyelesaian persoalan sosial kemanusiaan seperti pembinaan akhlak dan juga kegiatan seperti bakti sosial baik itu untuk kemaslahatan umat dan juga kegiatan sosial untuk bencana alam.

4. Sarana Prasarana

Yayasan Nuurul Khairaat merupakan organisasi yang memiliki fasilitas yang terbatas sebagai penunjang kegiatan. Adapun sarana prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.1

Sarana Prasarana

Sarana Prasarana	Jumlah
Asrama Pria	1 buah gedung
Ruang Ketua	1 buah gedung
Alat Kesenian Rebana / Qasidah	1 set
<i>Base camp</i>	1 buah gedung
Mushola	1 budah gedung
Aula	1 buah gedung

5. Tujuan Kegiatan Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu Sulawesi

Utara⁹⁸

- a. Syiar dan dakwah;
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Membentuk generasi yang berakhlakul *kharimah*;
- d. Pertahanan dan keamanan;
- e. Pengobatan;
- f. Ziarah dan silaturahmi;
- g. Melestarikan adat dan budaya.

6. Struktur Organisasi Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu

- a. Dewan Pembina
 - 1) Wali Kota Kotamobagu
 - 2) Kepala Kementerian Agama Kota Kotamobagu
 - 3) Lurah
- b. Ketua : Hi. Muh Naim Aljufrie, SE
 - 1) Wakil Ketua I : Gasim Aljufrie
 - 2) Wakil Ketua II : Anwar Lapanje
 - 3) Wakil Ketua III : Faiz Aljufrie
- c. Sekretaris : Arif Setiawan Dunggio, SE
 - 1) Wakil Sekretaris I : Fiqra R. Paputungan
 - 2) Wakil Sekretaris II : Maman Aburdahman
- d. Bendahara : Dra. Nadra Alwi

⁹⁸ Dokumen Yayasan Nuurul Khairaat

Wakil Bendahara : Sulastri Datu

e. Asisten-asisten

- 1) Asisten I (Administrasi) :Nadia Alysa Aljufrie
- 2) Asisten II (Organisasi) : Syafril A. Prasana
- 3) Asisten III (Pendidikan) : Syarif Abdullah, S.Pd
- 4) Asisten IV (Dakwah) : Habib Abdurahman Djindan

f. Bagian-bagian

- 1) Bagian Administrasi
 - a) Ketua : Bripda, Herdianto Mamonto
 - b) Sekertaris : Sandy Mokodompit, SE
 - c) Anggota-anggota : Ajhi Podomi
- 2) Bagian Pendidikan
 - a) Ketua : Muh Rifai Abiddin,S.Pd.,M.Pd
 - b) Sekertaris : Merdi F. Mamonto, S.Pd.,M.Pd
 - c) Anggota-anggota : Muh Wahyu Ramadhan
- 3) Bagian Dakwah
 - a) Ketua : Fickri Monoarfa, S.Sos
 - b) Sekertaris : Yaser Massi
 - c) Anggota-anggota : Farlin Syahputra⁹⁹

B. Hasil Temuan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data mengenai “Pembinaan *Akhlakul karimah* Remaja (Studi Kasus Yayasan

⁹⁹ Dok. Yayasan Nuurul Khairaat

Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu).” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi.

Penulis dengan beberapa partisipan diantaranya Ketua yayasan, tenaga pendidik dan remaja yang ada di Yayasan Nuurul Khairaat sehingga di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Metode-metode Pembinaan *Akhlakul Karimah* di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu

Menurut Abuddin Nata pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi *ruhaniyah* yang terdapat dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi yang di bina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹⁰⁰ Sedangkan pembentukannya dapat dilakukan melalui beberapa metode pembinaan, pembinaan yang di tempuh Islam adalah dengan menggunakan cara atau *system yang integrated*, yaitu *system* yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Dalam pembinaan akhlak ada banyak metode yang digunakan dalam menunjang keberhasilan antara lain seperti metode *ta'widiyah* (pembiasaan),

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996), h. 158.

uswah (keteladanan), ceramah, nasehat (*mau'dzah*), dan kisah. Adapun metode pembinaan akhlakul kharimah di Yayasan Nuurul Khairaat yaitu:

a. Metode *Uswah* (teladan)

Pergaulan bisa mempengaruhi diri untuk berubah. Ini adalah karena manusia cepat meniru orang lain. Dalam masa yang sama menjauhi orang-orang yang melakukan maksiat dalam arti kata *uzlah syuuriyah* (pengasingan jiwa) yang mana kita tetap meneruskan usaha untuk membawa mereka ke jalan yang benar.

Teladan merupakan sesuatu yang pantas di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani yaitu Rasulullah saw.

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan yang memberi contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Dalam pembentukan akhlak, anak didik umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit bila dibanding dengan yang abstrak.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Muh. Naim Aljufrie SE, selaku Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu:

“Saya sering menyampaikan kepada jamaah khususnya kepada para remaja untuk selalu meneladani Nabi Muhammad saw., sebagaimana dalam al-Qur’an firman Allah swt., dalam al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁰¹

Selain itu dalam penerapan keteladanan kepada remaja, seorang pendidik harus memiliki terlebih dulu sifat teladan yang bisa dijadikan contoh kepada anak

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

didiknya. Jika pendidik hanya sekedar berbicara dan menyuruh kepada remaja untuk berakhlakul *karimah* akan tetapi pendidik tidak memberikan contoh teladan yang baik, maka perkataan yang disampaikan akan diabaikan oleh remaja. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muh Naim Aljufrie SE, selaku Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu:

“Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Yayasan Nuurul Khairaat kita sebagai pengurus terlebih dahulu haruslah memiliki pribadi suri tauladan yang baik yang bisa dijadikan contoh atau panutan oleh remaja”.¹⁰²

Dan juga hasil wawancara dengan Bapak Anwar Lapanje wakil Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu:

“Sebelum kita mengajarkan bagaimana itu akhlak, tentunya kita sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi namun yang lebih penting bagaimana agar kita bisa jadi teladan kepada mereka”.¹⁰³

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yaser Massie:

“Menurut bapak Yaser Massi selaku pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat ada banyak macam metode yang digunakan dalam membina akhlak, namun metode keteladanan adalah yang paling dekat dengan kehidupan keseharian kita, sehingga seorang ustad ataupun pendidik haruslah memiliki pribadi yang baik yang nantinya bisa dijadikan contoh oleh jamaah khususnya remaja yang ada di Yayasan Nuurul Khairaat”.¹⁰⁴

Selain itu penulis mewawancarai remaja untuk mengkonfirmasi tentang bagaimana pandangan mereka mengenai keteladanan seorang pendidik yang ada di Yayasan Nuurul Khairaat.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Muh Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar lapanje wakil Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yaser Massi, Pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 19 Oktober 2020

Dalam hal ini hasil wawancara dengan saudara Muh. Wahyu Ramadhan mengatakan:

“Saya selama di majelis senang melihat ustad-ustadnya, khususnya aba Naim (panggilan untuk Ketua yayasan) yang selalu tersenyum dan menyapa kita ketika bertemu dimana saja, bagaimana akhlak beliau ketika menyampaikan nasehat penuh dengan hikmah, beliau penuh kasih sayang kepada semua dan karena itulah saya selalu berusaha untuk meneladani beliau”.¹⁰⁵

Dan juga hasil wawancara dengan saudara Putra Fadlan Litty:

“Ustad selalu menasehati kita agar selalu menjadikan akhlak Nabi Muhammad saw., itu sebagai contoh”.¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa seorang pendidik bukan hanya sekedar memberikan materi kepada anak didiknya namun seorang pendidik juga yang lebih penting dari itu haruslah bisa menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya.

b. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Selain dengan metode keteladanan, metode pembiasaan juga menjadi metode dalam pembinaan akhlak di Yayasan Nuurul Khairaat. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam mempergunakan pembiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Muh Wahyu Ramadhan, remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Fadlan Putra Litty, remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 23 Oktober 2020

Metode pembiasaan merupakan metode cara-cara bertindak yang *persistent uniform* dan hampir-hampir *otomatis* (hampir tidak disadari oleh pelakunya).¹⁰⁷ Metode pembiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak remaja, karena perbuatan baik jika sering diulang-ulang maka akan mudah untuk dikerjakan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muh. Naim Aljufrie SE, dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Metode yang kita gunakan juga selain teladan yaitu pembiasaan. Tentunya disertai dengan adanya akhlak yang ditunjukkan oleh ustad ataupun pengurus, agar jamaah khususnya remaja bisa lebih menerima. Karena sesuai tabiat manusia itu lebih bisa menerima apa yang dia lihat dari pada yang didengar”.¹⁰⁸

Salah satu faktor penting tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaan.

Dan juga hasil wawancara dengan bapak Yaser Massi selaku pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pembiasaan, kita juga membiasakan untuk selalu membacakan amalan-amalan do’a zikir dan shalawat khususnya amalan *ratib al-Haddad* yang kita amalkan setiap *ba’da* Magrib”.¹⁰⁹

Dan hasil wawancara dengan Bapak Merdi F. Mamonto, S.Pd., M.Pd:

“Pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti ketika datang mengucapkan salam dan mencium tangan. Kemudian dibiasakan untuk

¹⁰⁷ Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet; 1, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999), h. 178.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Yaser Massi, pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 19 Oktober 2020

selalu menghormati yang lebih tua, menghargai sesama teman dan juga menghargai yang lebih muda dan masih banyak lagi hal-hal kecil yang nampaknya terlihat sepele namun itu akan berdampak besar ketika mereka ada di lingkungan mereka baik itu di lingkungan keluarga maupun di masyarakat”.¹¹⁰

Kebiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti ini diharapkan agar para remaja terbiasa sehingga perbuatan itu selalu melekat di dalam diri dan jiwa. Sehingga segala aktifitas yang dilakukan akan secara *reflex* terwujud tanpa harus berfikir terlebih dahulu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fickri Monoarfa, S.Sos mengatakan bahwa:

“Untuk pembiasaan akhlak kita membiasakan para remaja untuk melakukan aktifitas harian seperti ketika bertemu mengucapkan salam, saling menyapa antara remaja dengan ustad ataupun sebaliknya ustad dengan remaja. Dengan pembiasaan ini remaja akan dengan sendirinya akan melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa”.¹¹¹

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaan.

Selanjutnya untuk mengonfirmasi apa yang dikatakan oleh Ketua Yayasan dan ustad, penulis mewawancarai remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu. Seperti yang diungkapkan oleh Muh. Wahyu Ramadhan:

“Menurut saya pembiasaan yang digunakan oleh ustad-ustad dalam membiasakan kita untuk berakhlak yang baik itu sangat bagus. Karena di mana untuk memupuk dari pada budi pekerti kita untuk bagaimana selalu

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Merdi F. Mamonto, Pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat pada tanggal 20 Oktober 2020

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fickri Monoarfa, pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 16 Oktober 2020 (online).

mencontohi akhlak Nabi Muhammad saw., karena sebagaimana Rasulullah saw., diutus sebagai penyempurna akhlak manusia. Oleh karena itu pembinaan akhlak itu sangat penting terlebih kepada kita generasi muda untuk bagaimana sopan santun kepada kedua orang tua, kepada Allah dan kepada Nabi Muhammad saw”.¹¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Giovani Abdul menyatakan:

“Ada banyak cara yang ustad gunakan contohnya kita dilatih atau dibiasakan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, dan yang paling sering adalah dengan kita melihat bagaimana akhlak-akhlak ustad yang kita bisa jadikan panutan”.¹¹³

c. Metode Kisah

Metode kisah disebut juga metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok Islam, yakni al-Qur’an dan Hadis.

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus di ikuti, sebaliknya apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus di hindari.¹¹⁴ Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terajadi ataupun hanya rekaan semata. Oleh karena itu Islam sebagai agama yang berpedoman pada al-Qur’an dan Hadis menepis adanya kisah bohong, karena Islam selalu berpedoman pada kedua sumber yang

¹¹² Hasil wawancar dengan Muh Wahyu Ramadhan remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Giovany Abdul Remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 23 Oktober 2020.

¹¹⁴ Har Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 193.

sangat dipercaya sehingga cerita yang diberikan terjamin keshahihan dan kebenarannya.

Metode mendidik dengan bercerita yaitu dengan mengisahkan peristiwa hidup sejarah manusia masa lampau yang menyangkut ketaatan dan kemungkaran dalam mengikuti perintah dan larangan Tuhan yang dibawa oleh Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.

Sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an sebagai berikut:¹¹⁵

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S. Yusuf 12: 111)

Selain menggunakan metode pembiasaan, ustad dan pengurus juga menggunakan metode cerita atau kisah-kisah Nabi Muhammad Saw., kisah sahabat Nabi dan kisa para orang-orang shaleh terdahulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Yayasan Nuurul Khairaat bapak Muh. Naim Aljfrrie, SE. Dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita juga biasanya membacakan kisah-kisah Qur’ani dan Nabawi. Selain itu ada juga kita-kitab yang berisi tentang kisah-kisah orang

¹¹⁵ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 248.

sholeh. sehingga para remaja bisa mengikuti jejak keberhasilan mereka dalam mengutamakan *akhlakul kharimah*".¹¹⁶

Dengan metode kisah melengkapi ulasan dan pendapat responden dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan *akhlakul karimah* dengan menggunakan kisah-kisah bertujuan agar remaja dapat meneladani *akhlak* Nabi Muhammad saw., sahabat-sahabat Nabi dan akhlak orang-orang shaleh melalui kisah-kisah tersebut.

Untuk bisa memahami apa yang disampaikan, maka agar apa yang disampaikan melekat pada diri remaja maka diperlukan penjelasan makna ataupun hikmah dari setiap kisah-kisah yang telah dibacakan. Untuk itu didapatkan hasil wawancara dengan bapak Anwar Lapanje wakil Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu menyatakan:

“Setelah membacakan kisah-kisah baik itu kisah Qur’ani dan Nabawi ataupun kisah-kisah yang ada dalam kitab-kitab kemudian saya menjelaskannya sekaligus memberikan *ibrah*, agar para remaja bisa mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan”.¹¹⁷

Sebagaimana telah diketahui bahwa kisah yang baik akan banyak diminati dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah, begitu juga dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dicerna oleh akal, diserap kedalam hati untuk direalisasikan dalam tingkah laku.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Penggi Modeong:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Naim Aljufri, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Lapanje selaku wakil Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 16 Oktober 2020.

“Dengan ceramah dan nasehat-nasehat keagamaan, ada juga dengan kisah-kisah keteladanan dari Nabi Muhammad saw., kisah sahabat-sahabat Nabi dan kisah orang-orang shaleh. Dengan kisah-kisah tersebut menumbuhkan semangat di diri saya untuk bisa mengikuti jejak dan *akhlak* mereka”.¹¹⁸

d. Metode *Nasyid* dan *Hadrah*

Dalam pembinaan akhlak salah satu metode yang digunakan adalah metode *Nasyid* atau nyanyian yang dinyanyikan dengan syair-syair Islami dan di iringi dengan *hadrah* sebagai alat kesenian tradisional Islami. Yayasan Nuurul Khairaat pertama kali memulai dakwah salah satunya dengan membawakan shalawatan ataupun syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad saw, yang di mainkan dengan alat musik yang dinamakan *hadrah*. Tujuannya adalah untuk menarik minat orang-orang khususnya remaja yang belum pernah mendengarkan tentang music hadrah. Ketika pertama kali mendengar kadang orang ingin mengetahui hal tersebut, karena hal ini bisa membuat orang-orang yang mendengarkan akan ikut merasakan ketenangan hati.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pendidik Bapak Fickry Monoarfa, S.Sos:

“Dengan metode *nasyid* dan *hadroh* dapat menanamkan nilai-nilai Islami melalui lirik-lirik ataupun syair-syair yang mengajak kepada jamaah untuk merenung dan muhasabah diri, terutama mendapatkan ketenangan hati ketika mendengarkan dan ikut menghayati makna-makna dari setiap syair yang dinyanyikan”.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Penggi Modeong remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 22 Oktober 2020.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Fickry Monoarfa, Pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, pada tanggal 18 Januari 2020, (online).

e. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara atau jalan yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pengetahuan maupun informasi dihadapan banyak orang untuk memberikan penjelasan kepada orang lain. Agar orang yang mendengarkan ceramah dapat mengerti atau paham serta mendapatkan pengetahuan baru yang bisa mereka gunakan sebagai bekal untuk hidup bersama.

Ceramah atau pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan siapa saja, khalayak ramai atau masyarakat luas. Diantara bentuk nasehat yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim adalah memberikan nasehat kepada sesama saudara Muslim. Namun, nasehat ini tidak sempit sebagaimana yang diduga oleh sebagian orang. Karena hakikat dari nasehat adalah menghendaki kebaikan bagi saudaranya. Maka sudah semestinya setiap Muslim bersemangat untuk menunaikan nasehat kepada sesama saudaranya demi terjaganya iman di dalam dirinya dan demi kebaikan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Muh. Naim Aljufrie, SE. Sebagai berikut:

“Metode ceramah sangat efisien ketika ingin menyampaikan suatu informasi karena objek yang menjadi sasaran lebih luas. Namun hal terpenting dalam ceramah adalah cara menyampaikannya harus dengan penuh hikmah agar audiens mudah untuk menerimanya. Di sini kita sering mengundang *da'i* dari luar untuk berceramah dan nasehat agama baik itu di acara rutin malam jum'at ataupun dihari-hari besar Islam”.¹²⁰

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Naim ALjufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

f. Metode *Mauidzah* (nasehat)

Memberi nasehat merupakan salah satu metode ini juga penting dalam pembentukan akhlak. Dengan metode ini, pendidikan atau pembinaan akhlak dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasihat lahir dari hati nurani yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menumbuhkan kesan bagi peserta didiknya bahwa dia adalah orang yang memiliki niat yang baik pula.¹²¹

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan di dalam pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah *transfer of value*. Nilai-nilai baik yang belum dikenal peserta didik akan dimasukan kedalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini. Di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan salah satunya lewat nasehat, *Addinu nasihah*, agama itu adalah nasehat.¹²²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Merdi F. Mamonto, S.Pd.,M.Pd sebagai berikut:

“Kita sebagai pendidik harus selalu memberikan nasehat, teguran kritikan dan sebagainya kepada remajanya karena nasehat itu laksana obat. Sebagaimana

¹²¹Nur hasan, *Elemen-elemen Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak*, Vol III, 1 Juni 2019

¹²² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 127.

obat kadang pahit, kadang manis. Tapi yang terpenting sifatnya menyembuhkan”.¹²³

Dalam memberikan nasehat ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua, *da'i* dan guru dalam memberikan nasehat. Yang pertama memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasehat yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia. Kedua, menggunakan bahasa yang halus dan lembut.

Sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an sebagai berikut:¹²⁴

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

”Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dalam urusan itu, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”. (QS. Al Imran 3:159)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa di Yayasan Nuurul Khairaat banyak menggunakan variasi metode-metode dalam menunjang keberhasilan di dalam pembinaan akhlak kepada jama'ah khususnya remaja.

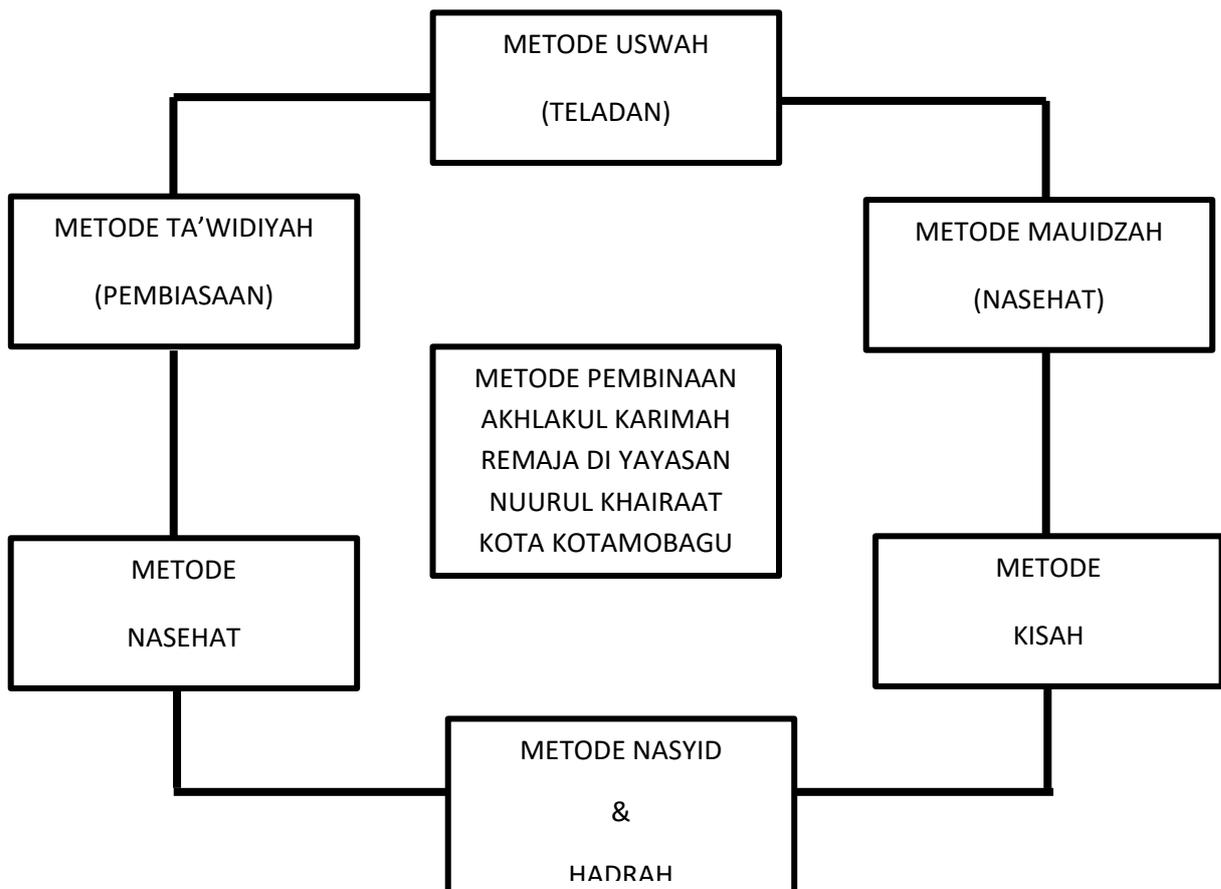
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat melalui bagan di bawah ini:

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Merdi F. Mamonto, pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 20 Oktober 2020

¹²⁴ Syaamil Al-Qur'an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 71.

BAGAN PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI YAYASAN NUURUL KHAIRAAT
KOTA KOTAMOBAGU

BAGAN 4.1



2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu

Pada dasarnya pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti merupakan kebutuhan primer manusia. Manusia hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak bisa begitu saja melepaskan kebergantungannya terhadap manusia lain. Dan untuk menjaga hubungan tersebut kebutuhan akan pendidikan akhlak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun para pendidik yang secara langsung bertanggung jawab terhadap terbentuknya mental dan juga akhlak pada anak atau remaja.

Di sisi lain, perkembangan akhlak anak atau remaja juga bergantung atau terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar, maka dari itu para pendidik, orang tua dan lingkungan harus bekerja sama untuk membantu proses pendidikan serta pembinaan akhlak kepada anak atau remaja tersebut baik itu dengan melakukan upaya-upaya pendekatan secara persuasif maupun dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak.

Adapun kegiatan Keagamaan Yayasan Nuurul Khairaat sebagai berikut :

1. Kegiatan keislaman
 - 1) Pembelajaran Tauhid;
 - 2) Pembelajaran Fiqih;
 - 3) Pembelajaran Kitab-kitab Adab dan Kitab Nasehat *Diniyah*;
 - 4) Pengajian Al-Qur'an;

- 5) Pembacaan amalan zikir dan doa *Wirid Ratib Al-Haddad, Wirdu Latif, Wirid Sakran, Maulid Adiba'i* dan *Qasidah Burdah*.
2. Kegiatan keterampilan dan kesenian musik Islami.
3. Kegiatan bakti sosial
 - a. Pengobatan;
 - b. Silaturahmi;
 - c. Ziarah.¹²⁵

Seuai data observasi dan wawancara kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* pada remaja di Yayasan Nuurul Khairaat, antara lain:

- a. Kegiatan Internal, meliputi:

- 1) Kegiatan Harian

Yayasan Nuurul Khairaat dalam pembinaan akhlak kepada kaum muslimin khususnya kepada remaja salah satunya dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan baik itu yang dilaksanakan harian, mingguan dan bahkan tahunan. Program kegiatan harian yang dilaksanakan oleh Yayasan Nuurul Khairaat berupa amalan-amalan atau *wirid*. Amalan atau *wirid* yang di baca adalah doa-doa dan zikir yang diambil dari al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw., yang kemudian di susun oleh ulama terdahulu.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Naim Aljufrie (Ketua umum Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

Adapun *wirid* harian di Yayasan Nuurul Khairaat, antara lain:¹²⁶

- a) Pembacaan amalan *wirid Wirdu Latif* karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang dimulai *ba'da* sholat subuh;

Pembiasaan dalam mengamalkan amalan *wirdu latif* di waktu subuh, selain untuk senantiasa berdoa dan berzikir mengingat Allah serta meminta pertolongan dari Allah swt., kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih remaja agar terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh.

- b) Pembacaan amalan *Ratib haddad* karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad *ba'da* sholat magrib dan *Wirid Sakran* karya Habib Abubakar Assakran *ba'da* isya;

Wirid Ratib Haddad dan *wirid Sakran* adalah amalan yang sering diamalkan bukan hanya di Yayasan Nuurul Khairaat, akan tetapi amalan tersebut juga sering di amalkan oleh para ulama *ahlu sunnah wal jamaah* dan majelis taklim di seluruh dunia. Amalan *Ratib Haddad* dan *wirid Sakran* berisikan zikir dan doa-doa perlindungan mustajab yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Merdi F. Mamonto tentang betapa pentingnya untuk mengamalkan amalan-amalan zikir khususnya *Ratib Haddad*, *Wirdu Latif* dan *Wirid Sakran*:

“Saya sering mengingatkan kepada adik-adik untuk selalu dan senantiasa istiqomah mengamalkan setiap amalan yang di berikan oleh guru kita (Habib Soleh Bin Abu Bakar Alaydrus) di

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Naim Aljufrie (Ketua umum Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

mana saja dan kapan saja luangkan waktu untuk mengamalkannya, karena itu sangat bermanfaat untuk kalian sendiri”.¹²⁷

2) Kegiatan Mingguan

Adapun kegiatan mingguan sebagai berikut:¹²⁸

- a) Pembacaan *Qasidah Burdah* karya Imam Al-Busyiri setiap malam senin dan malam sabtu dimulai pukul 20:00 s/d 22:00 Wita;

Qasidah Burdah karya Imam Al-Busyiri merupakan syair-syair pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Kegiatan pembacaan *qasidah burdah* ini bukan hanya dilaksanakan di malam senin dan malam sabtu, namun kegiatan ini dilaksanakan juga di rumah-rumah masyarakat dalam rangka memenuhi hajat-hajat dari masyarakat maupun jamaah khususnya remaja dalam rangka perayaan hari *milad* (hari lahir). Selain untuk memenuhi hajat, kegiatan ini juga sangat berpengaruh dalam menarik minat orang-orang khususnya remaja.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disalah satu daerah yang ada di Kota Kotamobagu yang berlokasi di Desa Moyag Kecamatan Kota Kotamobagu Timur. Pada awalnya remaja-remaja yang ada di Desa Moyag di ajak untuk menghadiri pembacaan *qasidah burdah*, setelah mereka mengikuti kegiatan itu satu sampai tiga atau empat kali dengan sendirinya jadi terbiasa dan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Merdi F. Mamonto, Pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 20 Oktober 2020.

¹²⁸ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Naim Aljufrie (Ketua umum Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

perlahan menjadi tertarik dan akhirnya mulai ikut dengan kegiatan-kegiatan lain yang di programkan oleh Yayasan Nuurul Khairaat.¹²⁹

b) Pembacaan Kitab *Maulid Adiba'i* karya Imam Abdurahman Adiba'i setiap malam rabu dimulai pukul 20:00 s/d 22:00 Wita dan pada malam jumat dimulai pukul 19:30 s/d 20:30;

Maulid Adiba'i merupakan kitab yang disusun oleh Imam Abdurahman Adiba'i. Kitab ini berisikan kisah sejarah perjalanan Nabi Muhammad saw., mulai dari lahir sampai menjadi Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam rabu dan juga malam jumat, terutama di bulan maulid *rabiul awwal*.

Sama seperti pembacaan *qasidah burdah* kegiatan ini juga bukan hanya dilaksanakan di yayasan namun terkadang untuk memenuhi hajat dari masyarakat khususnya remaja dalam rangka merayakan *milad* (hari lahir) dan juga *aqikah* (gunting rambut).

Dalam pelaksanaan kegiatan mingguan seperti yang telah disebutkan di atas yaitu *Qasidah Burdah* dan *Maulid Adiba'i*, program ini merupakan kegiatan yang tujuannya adalah pertama, untuk menarik minat para remaja untuk belajar sejarah kelahiran dan perjalanan Nabi Muhammad saw. Kedua, untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Ketiga, untuk membiasakan remaja untuk selalu dan senantiasa memperbanyak zikir kepada Allah swt., dan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.

¹²⁹ Hasil observasi dan waawancara dengan Bapak Adi Mamonto, SE. Pada tanggal 20 Oktober 2020

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Muh Naim Aljufrie, SE. Sebagai berikut:

“Saya sering mengingatkan dan mengajak kepada jama’ah untuk selalu dan senantiasa memperbanyak zikir kepada Allah swt., sebagai bentuk syukur kita kepada Allah swt., atas segala nikmat-Nya dan perbanyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw, selain perintah dari Allah swt., dengan perbanyak membaca shalawat akan Allah memudahkan segala urusan kita di dunia wabil khusus di akhirat.”¹³⁰

Sebagaimana perintah shalawat dalam firman Allah swt., dalam al-Qur’an sebagai berikut: ¹³¹

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-malaikatnya, bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya." (Q.S Al-Ahzab 33:56)

Selain itu program kegiatan ini juga sering dilakukan untuk memenuhi hajat-hajat remaja ataupun jamaah Yayasan Nuurul Khairaat baik itu untuk hajat *milad* (hari kelahiran), hajat *aqikah* (gunting rambut) dan hajatan lainnya. Tujuannya adalah agar remaja yang pada mulanya dalam merayakan hajatannya dengan kegiatan yang bernuansa *negative* seperti dugem, minum-minuman keras, hurahura dan kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat, beralih pada kegiatan yang lebih positif.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Naim Aljufrie (Ketua umum Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

¹³¹ Syaamil Al-Qur’an, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010), h. 426.

c) Tradisi *Ahlu Sunnah Wal Jammah Yasinan* dan *tahlilan*;

Tradisi *ahlu sunnah wal jamaah* seperti *yasinan* dan *tahlilan* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jumat yang di mulai pukul 20:30 s/d dan dilanjutkan dengan ceramah serta pengajian kitab-kitab seperti kitab fiqih, kitab adab, kitab nasehat diniyah dll.

d) Pengajian Al-Qur'an;

Remaja setiap malam kamis rutin melaksanakan kegiatan Qur'an di masjid dan rumah penduduk, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membaca al-Qur'an secara bergilir, sedangkan yang tidak membaca menyimak dan membenarkan yang salah apabila pembaca salah dalam membaca.

3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka merayakan perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti:

TABEL 4.2

NO	WAKTU PELAKSANAAN	KEGIATAN
1	Bulan Muharam	Tahun Baru Islam
2	Bulan Rabiul Awwal	Maulid Nabi Muhammad saw
3	Bulan Rajab	Istigfar Rajab Dan Isra' Wal Mi'raj
4	Bulan Ramadhan	Nuzulul Qur'an
5	Bulan Syafawal	Halal Bi Halal
6	Bulan Dzulhijah	Qurban

b. Kegiatan Eksternal;

Pembinaan *akhlakul karimah* remaja bukan hanya dilaksanakan dalam lingkungan yayasan namun juga dilaksanakan diluar yayasan. Kegiatan pembinaan ini meliputi:

1) Ziarah dan silaturahmi

Kegiatan ziarah dan silaturahmi adalah kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk menjaga hubungan silaturahmi baik itu dengan tokoh-tokoh agama, tokoh adat dan khususnya kaum muslimin.

Ziarah dan silaturahmi juga bukan hanya kepada yang masih hidup namun juga kepada yang telah wafat khususnya kepada para pahlawan bangsa dan kepada tokoh-tokoh agama, tujuannya untuk mengingatkan kepada remaja agar selalu mengingat akan datangnya kematian dan tetap menjaga silaturahmi kepada mereka yang telah wafat dengan mengirimkan doa-doa.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muh. Naim Aljufrie selaku Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu;

“Kita disini juga bersama dengan pengurus setiap bulannya selalu mengadakan kegiatan seilaturahmi dengan tokoh-tokoh agama, tokoh adat dan juga khususnya dengan kaum muslimin yang ada di wilayah Kotamobagu ini sekaligus untuk mengevaluasi perkembangan dari tiap-tiap cabang dari Majelis Nuurul Khairaat yang berada di bawah naungan Yayasan Nuurul Khairaat.”¹³²

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

Selain itu setiap tahunnya Yayasan Nuurul Khairaat juga sering mengadakan ziarah atau wisata religi, seperti yang di ungkapkan oleh Ketua Yayasan Nuurul Khairaat;

“Selain silaturahmi dengan tokoh-tokoh agama, tokoh adat dan kaum muslimin yang ada di Sulawesi Utara khususnya Kotamobagu, kita juga setiap tahunnya sering mengadakan kegiatan ziarah atau wisata religi. Ziarah ke makam para pahlawan khususnya kepada para ulama yang membawa Islam di Nusatara. Setiap tahun tanggal 12 Syawal kita sering ziarah ke haul Guru Tua (Habib Idrus bin Salim Aljufri) di Palu Sulawesi Tengah. Yang berangkat dari Kotamobagu bisa sampai 30 mobil dan 1 bus dan juga ada yang menggunakan motor. Yang ikut hampir semua anak-anak kita di Yayasan ini. Selain ziarah ke makam pahlawan dan tokoh ulama se Sulawesi, kita juga setiap tahunnya sering mengadakan ziarah Wali Songo di pulau Jawa, ada juga haul-haul dari para habaib di seluruh wilayah Indonesia. Kalau untuk ziarah diluar Sulawesi khusus untuk remaja yang ingin ikut yah pasti ada dana lebih yang harus mereka siapkan”.¹³³

Kegiatan ziarah dan silaturahmi ini juga bertujuan agar meningkatkan semangat dari generasi muda untuk selalu mengingat kembali akan sejarah perjuangan dari para pahlawan bangsa dan tokoh-tokoh agama yang telah berjuang menyebarkan agama Islam di Negeri ini sekaligus agar generasi muda bisa menjadi penerus perjuangan mereka.

2) Bakti Sosial

Pembinaan *akhlakul karimah* melalui kegiatan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial merupakan suatu kegiatan di mana dengan adanya kegiatan ini remaja dapat merapatkan hubungan kekerabatan dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini juga bertujuan

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling tolong menolong, rasa saling peduli remaja kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan.¹³⁴

“Kegiatan bakti sosial ini baik itu skala kecil ataupun besar khususnya ketika ada bencana alam dimana saja kita selalu bekerja sama dengan pemerintah dan juga aparaturnegara baik itu bantuan secara moril maupun materil. Dan anak-anak remaja kita tanpa perlu di perintah, mereka dengan kesadaran sendiri setiap ada kejadian bencana alam langsung bergerak untuk penggalangan dana dan sebagainya”.¹³⁵

Kegiatan bakti sosial punya peran yang sangat penting kepada remaja, dimana dengan adanya kegiatan sosial ini melatih kekompakan serta *empaty* dari remaja untuk senantiasa memberikan bantuan kepada siapa saja sedang membutuhkan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan di Yayasan Nuurul Khairaat sangat banyak dan sangat baik serta terstruktur secara sistematis. Melalui kegiatan-kegiatan ini remaja bisa belajar banyak serta memahami dengan mudah nilai-nilai ajaran agama.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan bahwa dengan mengikuti program kegiatan yang telah di rancang oleh Yayasan Nuurul Khairaat maka remaja yang dengan sungguh-sungguh mengikutinya akan memperoleh perubahan dalam setiap tingkah laku dan akhlak mereka.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

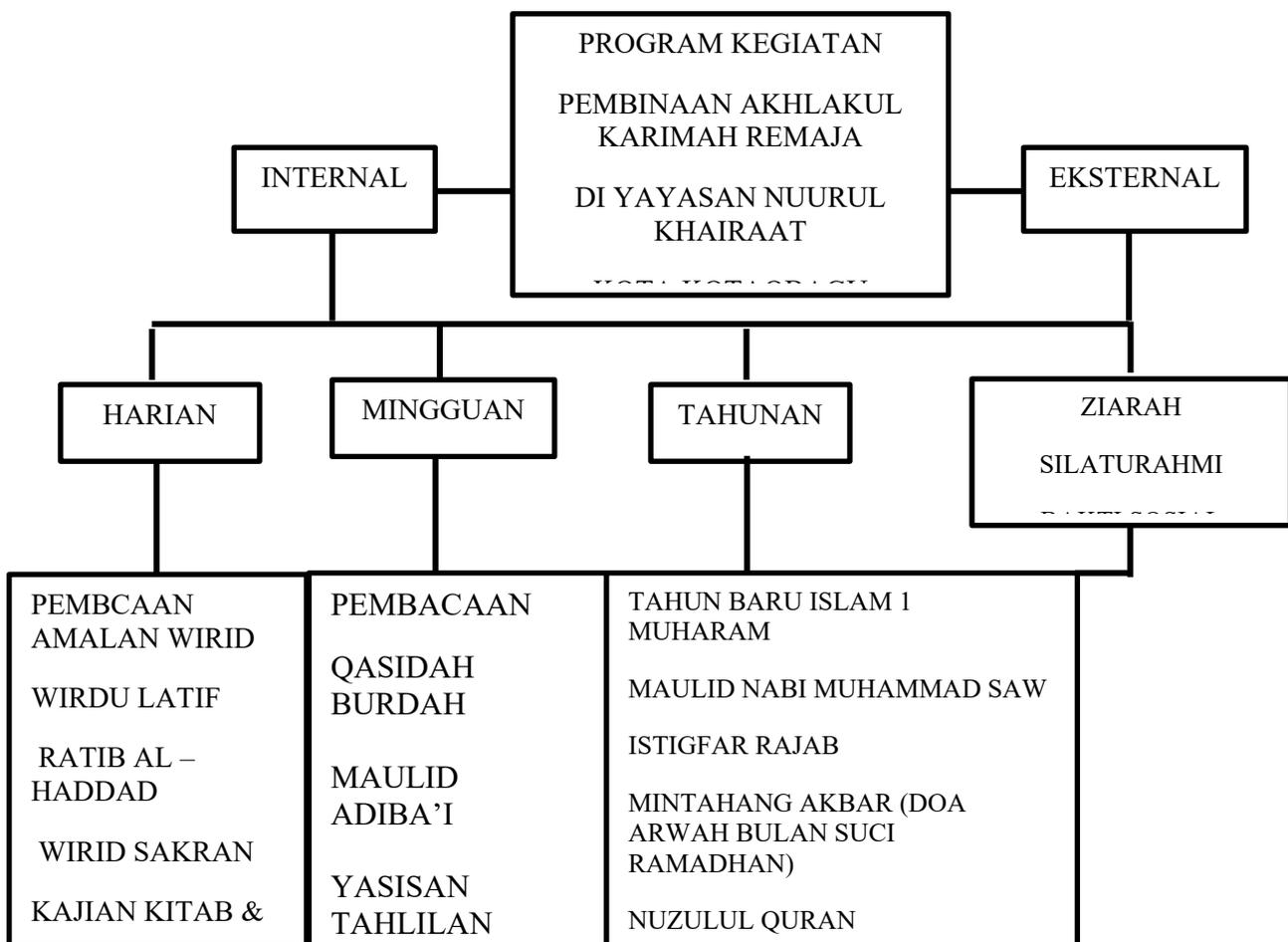
¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Naim Aljufrie, Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh salah satu remaja Muh. Fatah Mokoagow sebagai berikut:

“Menurut saya dengan mengikuti secara betul dan benar serta secara aktif dalam setiap hal yang di sampaikan ataupun mengikuti secara sungguh-sungguh setiap kegiatan yang ada maka otomatis kita akan memiliki insan yang berakhlakul *karimah*”.¹³⁶

Lebih jelasnya program kegiatan pembinaan *akhlakul karimahi* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:

BAGAN 4.2



¹³⁶Hasil Wawancara dengan Fatah Mokoagow, Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

3. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembinaan Akhlak Remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu

Dalam menjalankan program setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dalam menjalankan fungsi dan perannya, begitu halnya dengan Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, sebagai lembaga yang bergerak dalam pembinaan generasi yang memiliki *akhlakul karimah*, penanaman pengetahuan akan nilai-nilai ke-Islaman serta nilai-nilai kebangsaan, tentunya memiliki faktor-faktor penghambat dalam pembinaan akhlak kepada remaja. Berikut hal-hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak remaja.

Pengurus Yayasan mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan *akhlakul karimah* pada remaja salah satunya faktor lingkungan, seperti hasil wawancara berikut:

“Kita di sini sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin membina mereka, namun lingkungan sekitar mereka juga sangat berpengaruh terhadap akhlak mereka, baik itu pergaulan mereka di lingkungan keluarga dan masyarakat terutama di lingkungan pergaulan mereka. Di satu sisi kita sebagai pengurus sudah melakukan pembinaan semaksimal mungkin, tapi di sisi lain lingkungan di mana remaja tinggal kurang mendukung. Contohnya teman-teman mereka ada yang masih sering melakukan perbuatan yang kurang baik seperti minum-minuman keras, suka keluyuran malam, dan juga masih suka dugem dan lain sebagainya. Tapi dalam hal ini juga disebabkan karena remaja ini sedang dalam masa-masa perkembangan, pubertas dan juga jiwanya masih labil sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan mereka”.¹³⁷

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yasser Massi, Pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 19 Oktober 2020.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Fickry Monoarfa, S.Sos:

“Lingkungan yang tidak baik juga akan mempengaruhi minat mereka untuk belajar, dan juga faktor lainnya karena kurangnya keyakinan dan niat para remaja di dalam mengikuti setiap kegiatan, sehingga sering timbul sifat malas di dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang telah ada. Hal ini juga dapat menyebabkan terganggunya efektifitas kegiatan yang di adakan oleh yayasan”¹³⁸

Selain faktor lingkungan, hambatan yang lain disebabkan oleh pengaruh dari perkembangan media teknologi dan komunikasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Merdi F. Mamonto S.Pd, M.Pd mengungkapkan;

“Faktor lainnya itu karena pengaruh teknologi yang membuat mereka tidak fokus ketika sedang membacakan *wirid* atau sedang mendengarkan kajian ada yang hanya sibuk bermain HP (*handphone*), ada juga yang hanya asik mengobrol dan lain sebagainya”.¹³⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan oleh seorang remaja;

“Iya kak, biasanya saat pembacaan atau sedang zikir ada yang cuman sibuk bermain hp (*handphone*) dan juga ada yang hanya asik mengobrol padahal sebelum mulai sudah sering di ingatkan sama aba Naim (panggilan kepada Ketua Yayasan).¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fickri Monoarfa pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu via whatsapp (online), pada tanggal 16 Oktober 2020

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Merdi F Mamonto, Pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu pada tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Geovani Abdul, Remaja di Yayasan Nuurul Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, pada tanggal 22 Oktober 2020.

Selain faktor lingkungan, faktor lain yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja yaitu latar belakang dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Bapak Muh Naim Aljufrie, SE. Selaku Ketua Yayasan Nuurul Khairat mengatakan sebagai berikut:

“Kalau masalah akhlak remaja di sini sudah cukup baik, dilihat dari sikap mereka sehari-hari seperti sikap kepada orang tua atau kepada yang lebih tua, sikap mereka kepada lingkungan sekitar serta kepada masyarakat sudah baik, pengurus juga senantiasa mengajak mereka untuk selalu memperbaiki akhlak agar menjadi orang yang lebih baik. Namun terkadang karena latar belakang dan tingkat pendidikan remaja yang berbeda-beda, maka ada juga yang sulit dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan”.¹⁴¹

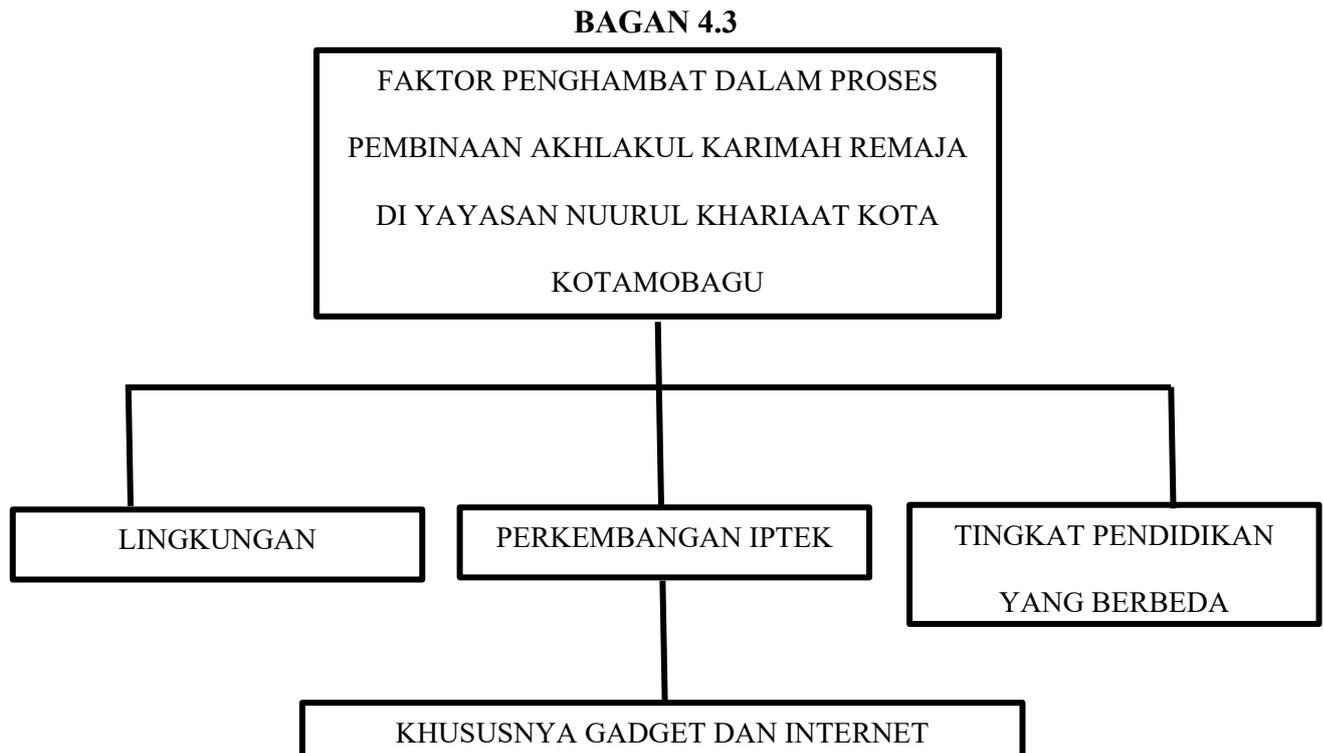
Dari hasil wawancara di atas maka faktor penghambat dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan;
- b. Perkembangan Iptek khususnya gadget dan internet
- c. Tingkat pendidikan yang berbeda.

Lebih jelasnya tentang faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu dapat di lihat pada bagan.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Naim Aljufrie Ketua Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu pada tanggal 12 Oktober 2020

FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PROSES PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA DI YAYASAN NUURUL KHARIAAT KOTA
KOTAMOBAGU



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang akan peneliti ulas sebagai berikut;

1. Metode Pembinaan *Akhlakul Karimah* Yayasan Nuurul Khairat Kota Kotamobagu

c. Metode *Uswah* (teladan)

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan itu.

Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Karena sifat seseorang itu suka meniru orang-orang yang dikaguminya, maka seorang pendidik dalam membiasakan orang dalam kebaikan harus dengan memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh secara langsung kepada yang di didik. Contohnya perilaku sopan santun, gerak gerik badan, suara, dan perilaku sehari-hari, dengan demikian remaja akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan tersebut.

Teladan yang diberikan pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat dengan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari baik itu di lingkungan yayasan maupun di masyarakat adalah di mulai dari bersikap sopan santun, menghormati guru, orang tua maupun yang lebih tua, menghargai yang muda, dan berbagai teladan lainnya.

d. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Dalam rangka membentuk akhlak remaja Yayasan Nuurul Khairaat membiasakan remaja melakukan hal-hal *positive* baik itu di lingkungan yayasan maupun di rumah. Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika remaja telah terbiasa melakukan perbuatan

baik dan tertanam dalam jiwa, maka dia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Menurut Abu Muhammad Iqbal pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan agama.¹⁴²

Bentuk pembiasaan yang dilakukan Yayasan Nuurul Khairaat dalam rangka menunjang keberhasilan pembinaan akhlak adalah dengan mulai melakukan hal-hal yang kecil seperti ketika bertemu dengan guru, dengan orang tua ataupun dengan yang lebih tua mengucapkan salam, berjabat dan mencium tangan, selalu bersikap sopan santun dan berbahasa yang baik ketika bertemu dengan siapa saja, kemuidan membiasakan untuk memperbanyak zikir melalui amalan-amalan rutin seperti *Ratib Hadad* selesai sholat magrib, *Wirid Sakran* selesai sholat isya, *Wirdu Latif* selesai subuh, *Qasidah Burdah*, *Maulid Adiba'i*, zikir, do'a dan shalawatan.

Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

e. Metode Kisah

Pembinaan akhlak melalui kisah atau cerita juga menjadi salah satu metode dari Yayasan Nuurul Khairaat dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Kisah Qur'ani atau kisah yang ada dalam al-Qur'an yang

¹⁴² Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h.246.

menceritakan tentang sejarah, bangsa, dan juga keta'atan dan ancaman, dan juga kisah Nabawi atau kisah-kisah tentang Nabi Muhammad saw., kisah sahabat dan orang-orang sholeh yang kemudian dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan sehingga remaja bisa mengambil pelajaran dan hikmah di balik kisah-kisah tersebut.

f. Metode *Mauidzah* (nasehat)

Dinamakan nasehat karena dalam jiwa terdapat pembawaan yang terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata harus diulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasehat tidak cukup hanya sekali, namun nasehat diberikan secara *continue* dan berkesinambungan.¹⁴³

Metode ini diterapkan oleh pendidik di Yayasan Nuurul Khairaat kepada remaja setiap saat agar nasehat yang diberikan akan membekas di dalam jiwa remaja.

g. Metode *Nasyid* dan *Hadrah*

Nasyid dan *hadrah* merupakan salah satu dari seni suara Islam yang telah lama muncul di bumi Nusantara. Selain sebagai hiburan bagi kalangan masyarakat, *nasyid* dan *hadrah* juga mempunyai peranan penting dalam Islam terutama dalam aktivitas dakwah. *Nasyid* sebagai media dakwah menyampaikan kebaikan-kebaikan melalui nyanyian berupa syair-syair dan pujian kepada Allah swt.,, dan *hadrah* sebagai alat untuk mengiringi dengan tabuhan. Metode ini juga sangat sangat efektif

¹⁴³ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pendidikan al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h. 245.

karena bisa mencakup beberapa hal seperti dalam setiap syair ada unsur-unsur nasehatnya dan juga ceramahnya yang dibungkus dengan seni.

Selain itu Yayasan Nuurul Khairaat menjadikan *Nasyid* dan *hadrah* sebagai salah satu sarana untuk menarik dan menumbuhkan minat orang-orang khususnya remaja, karena pada dasarnya setiap orang yang mendengarkan setiap syair-syair yang berisikan nilai-nilai kebaikan agama, pujian-pujian dan do'a kepada Allah swt., hal ini membuat mereka merasakan ketenangan dalam hati dan batin mereka sehingga dengan sendirinya akan terlintas dalam hati dan pikiran mereka untuk memperbaiki.

h. Metode Ceramah

Selain metode-metode yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode ceramah juga menjadi salah satu metode yang digunakan Yayasan Nuurul Khairaat dalam pembinaan akhlak remaja. Dalam metode ceramah ini sangat efektif karena melalui ceramah pendidik bisa memberikan nasehat-nasehat agama, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada remaja dan juga menceritakan kisah-kisah yang mampu memotivasi remaja untuk selalu melakukan kebaikan dan senantiasa bersemangat untuk selalu membenahi diri agar menjadi lebih baik lagi.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan *Akhlakul Karimah* di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, program dan bentuk kegiatan di Yayasan Nuurul Khairaat dalam rangka pembinaan akhlak remaja antara lain;

- a. Kegiatan Internal
 - a) Setiap harinya di mulai dari *ba'da* sholat subuh, magrib dan isya dilaksanakan pembacaan amalan rutin *Wirdu Latif, Ratib Haddad* dan *Wirid Sakran*;
 - b) Pengajian al-Qur'an setiap malam kamis;
 - c) Setiap minggu pada malam senin dan sabtu pembacaan *Qasidah Burdah* dan malam rabu pembacaan *Maulid Adiba'i*;
 - d) Tradisi *ahlu sunnah wal jamaah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, seperti *yasinan, tahlil*;
 - e) Kajian kitab tauhid, fiqih dan kitab adab serta kitab-kitab nasehat *diniyah*;
 - f) Kegiatan keagamaan dalam rangka perayaan hari besar Islam.
- b. Kegiatan eksternal
 - a) Zirah;
 - b) Silaturahmi;
 - c) Bakti sosial.

3. Faktor Penghambat dalam proses Pembinaan Akhlakul Kharimah Remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu

Dalam pembinaan akhlak permasalahan utama yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak adalah faktor lingkungan, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sosial remaja itu sendiri. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan pembinaan akhlak remaja terutama lingkungan pergaulan karena jika pergaulan mereka tidak baik, maka akan membawa dampak *nagativ* dalam perilaku mereka mulai dari penyalahgunaan obat-obatan (nartkotika), minum-minuman keras, tawuran dan kenakalan remaja lainnya.

Dampak *negative* ini juga bisa berpengaruh terhadap pendidikan mereka. Pendidikan adalah hal yang sangat *fundamental* yang tidak bisa diabaikan. Mustofa mengatakan bahwa dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar anak didik memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila anak didik diberi pelajaran ‘’akhlak’’, maka memberi tahu bagaimaa seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya, dan pernciptanya (Tuhan).¹⁴⁴

Selain itu lingkungan pergaulan remaja juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka. Karena ketika pergaulan mereka itu baik maka akan baik pula akhlaknya. Pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang

¹⁴⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999). h. 86.

buruk pula bagi mereka. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula terhadap diri anak dan kebiasaan yang *negative* dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak.

Hal ini sama sekali tidak bisa dipungkiri, karena bagaimanapun juga, lingkungan merupakan tempat di mana dia tumbuh dan mendapat *stimulus* dalam menjalani setiap detik kehidupan mereka. Lingkungan merupakan tempat di mana mereka belajar berinteraksi dengan dunia luar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sosial mereka, yang secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari lingkungan tersebut.

Selain itu, hal penting yang mempengaruhi pembinaan akhlak kepada remaja adalah tingkat pendidikan yang berbeda. Bagaimanapun juga remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu masing-masing dari mereka masih mengenyam pendidikan formal yang berbeda-beda. Ada yang duduk di bangku SD, SMP, SMA atau juga purna sekolah entah lulusan SMP maupun SMA.

Latar belakang pendidikan inilah yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mencermati segala materi yang disampaikan. Pendidikan juga berpengaruh pada tahap mental dan perilaku remaja. Hal ini sesuai dengan kemampuan mereka dalam memosisikan diri mereka, serta pengendalian diri mereka ketika hendak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama,

maupun norma. Selain itu ketidak merataan latar pendidikan tersebut menjadi faktor penghambat pula, yaitu mereka tidak bisa sama dalam penguasaan materi yang diberikan.

Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak lainnya adalah pengaruh dari teknologi dan komunikasi. Permasalahan ini harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan pendidik. Tentu kita ketahui bersama bahwa semakin berkembangnya zaman, maka akan semakin berkembang pula tingkat kemampuan berfikir dan bertindak suatu peradaban. Hal ini tentu juga mempengaruhi munculnya teknologi baru yang semakin canggih entah di dunia transportasi maupun komunikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan sebutan era *globalisasi*. Permasalahan membanjirnya *Gadget* saat ini membuat para remaja bahkan anak kecil di seluruh penjuru daerah kini sudah mengerti yang namanya *Handphone*. Bahkan dari mulai masa kanak-kanak, mereka sudah diperkenalkan dengan alat tersebut, sehingga ketika mereka beranjak tumbuh dan mulai memiliki hasrat untuk menginginkan sesuatu, bukan hal mustahil mereka menginginkan *handphone* meskipun secara fungsi mereka belum mampu menggunakan secara baik dan sempurna. Alhasil, penggunaan yang salah yang menyebabkan mereka cepat tumbuh dewasa bahkan sebelum waktunya.

Dengan adanya perkembangan teknologi khususnya internet, sebenarnya membawa banyak dampak positif dalam kehidupan, antara lain mempermudah manusia melakukan tugasnya sehari-hari. Selain itu masih ada

banyak sisi positif dari penggunaan teknologi salah satu contohnya HP dan jaringan internet, manusia kini tidak lagi kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain walaupun mereka berada di tempat dan jarak yang sangat jauh. Selain contoh tersebut masih banyak manfaat yang bisa di dapatkan dengan menggunakan internet. Namun selain dari dampak positif dalam penggunaan teknologi khususnya HP dan internet, perkembangan zaman dan IPTEK juga membawa begitu banyak dampak buruk sekaligus menjadi faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Yayasan Nuurul Khairaat. Bagaimana tidak dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan itulah, membuat pola pikir remaja tumbuh lebih cepat bahkan sebelum waktunya. Contohnya dengan adanya internet, tanpa pengawasan yang benar, kini dengan mudah mereka mengakses informasi-informasi yang tidak sepatutnya mereka ketahui di usia mereka yang belum matang, pemberitaan di media sosial yang belum terbukti kebenarannya (*Hoax*), konten-konten yang berbau pornografi dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Pembinaan *Akhlakul Karimah* Remaja (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu), kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Metode Pembinaan *Akhlakul Karimah* kepada remaja yang diterapkan oleh Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu adalah metode *uswah* (teladan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode kisah, metode *nasyid* dan *hadrah*, metode ceramah dan metode *mauidzah* (Nasihat).
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Remaja di Yayasan Nuurul Khariaat meliputi kegiatan internal dan eksternal;
 - c. Kegiatan Internal meliputi kajian kitab adab, kitab akhlak, kitab nasehat *diniyah*, amalan-amalan *wirdu Latif*, *ratib Haddad*, *wirid Sakran*, *Qasidah Burdah*, *maulid* adiba'i, pengajian al-Qur'an, *yasinan*, *tahlilan* dan kegiatan perayaan hari besar Islam.
 - d. Kegiatan eksternal meliputi ziarah, silaturahmi dan bakti sosial.
3. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan *Akhlakul Karimah* remaja di Yayasan Nuurul Khairaat yaitu adanya pengaruh dari perkembangan IPTEK terutama *gadget* dan internet, kemudian faktor latar belakang lingkungan yang kurang baik dan pendidikan

yang berbeda sehingga dalam penerimaan materi remaja tersebut tidak maksimal.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Dalam proses pembinaan akhlak diharapkan agar pengurus Yayasan Nuurul Khairaat lebih dapat mengontrol ataupun mengawasi jamaahnya khususnya kepada remaja agar ketika kegiatan sedang berlangsung remaja bisa fokus dan khusuk bukan hanya bermain HP (*handphone*) dan asik mengobrol. Serta meningkatkan kegiatan-kegiatan eksternal khususnya di daerah-daerah yang ada di wilayah Kota Kotamobagu, agar nantinya bisa mempengaruhi dan mengurangi dampak dari kenakalan remaja.
2. Dan untuk remaja diharapkan agar selalu mengikuti apa yang sudah diajarkan oleh ustad ataupun pengurus di Yayasan Nuurul Khairaat serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan berusaha untuk istiqomah dalam memperbaiki akhlak untuk jadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zahruddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdullah Dzikron. *Metodologi Dakwah, Diklat Kuliah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1998.
- Al-'Utsaimin Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih. *Akhlak-Akhlak Mulia*. Surakarta: Pustaka Al-Afiyah, 2010.
- Al-Jazairi Syaikh Abubakar Jabar. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Aly Herry Noer. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet; 1. Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999.
- Amin M. Mayhur. *Aqidah dan Akhlak*, Cet. Ketiga. Yogyakarta: Kota Kembang, 1996.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Arifa'I Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Tafsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Arifin Zainal. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Assawaf Muhammad Syarif. *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

- B. Huberman. *Growth and Development, Ages 13-17 _ What You Need To Know*, 2002.
- B. Hurlock E. *Developmental Psychologi: A Lifespan Approach*. Jakarta: Erlangga Gubarsa, 1990.
- Baharom Hajah Noresah. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007.
- Borahima Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Bpuvier Helena. *Seni dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Modern*. Bogor: Grafika Marda Yuana, 2002.
- Chaer Abdul. *Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta, 2012.
- Daradjat Zakiah. *Kesehatan Mental*. Cet:VII. Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Daulay Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet 4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utam, 2008.
- Dharman Aziz. *Musik dan Nyanyian Tradisi Melayu*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994.
- Dharmo Budi Suseno. *Lantunan Shawalat Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani, 2005.
- Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI, *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta Depag RI, 2002.

- Djatnika Rahmad. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasan Nur. *Elemen-elemen Psikologi Islam Dalam Pembentukan Akhlak*, Vol III,
1 Juni 2019
- Indah Khinanatul Aliyah et al., “*STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DI MTs NEGERI MALANG III GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG*” (2015).
- Iqbal Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine, 2013.
- Ismail Nawari. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: UMY, 2015.
- Jahja Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kenca, 2011.
- Jauhari Heri. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Krori, Smita Deb. *Developmental Psychocologi dalam Homeopathic Journal*, Vol 4,
3 Januari 2011.
- Lagu Nasyid Medium Dakwah, *Utusan Malaysia*, 26 Maret 2002.
- Latour Bruno, “*Pembentukan Akhlak*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 46–71.

- Lugandi A. *Pendidikan Orang Dewasa sebuah uraian Praktek Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Mapiare Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: PT. Raja Usaha Nasional, 1982.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet 13. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, .Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Problem Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Purwoko Yudho. *Memecahkan Masalah Remaja* Cet I. Bandung: Nuansa, 2001.
- Raya Ahmad Thiba. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Remaja harapan dan tantangan*. Jakarta: CV Ruhama, 1995.
- S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2001.
- S. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

- Shadily Hasan. *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryo. Jumhur dan Muhammad. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu, 1987.
- Suwarsih Tri. *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Usluhudin Lampung Selatan*.
- Syaamil Al-Qur'an. *Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010.
- Syaamil Al-Qur'an. *Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: SYGMA PUBLISHING, 2010.
- Tharysah Adnan. *Yang Di Senangi Nabi dan Yang Tidak Disukai*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ulwan Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insan, 1995.
- Warsono Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Ya'kub Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV.Diponegoro, 1993.
- YanuharIlyas , *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2010.

Yunita Sari. *Fenomena Dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Yogyakarta:

Briliant Book, 2011.

Zain Farid Mat. “*Dari Padang Pasir Kepada Pop Kontemporer*”, Akar Umbi

Nasyid Di Malaysia”. Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia,

2006.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : E-2107 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /10/ 2020 Manado, 06 Oktober 2020
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Kepala/Pimpinan Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fiqra R. Paputungan
 N I M : 15.2.3.113
 Semester : XI (Sebelas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Pembentukan Akhlakul Kharimah Remaja di Kota Kotamobagu (Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat)"*.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Faisal Ade Sabaya, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Ardianto, M.Pd
 NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
 - Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

SURAT KETRANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN DZIKIR NUURUL KHAIRAAT WILAYAH SULAWESI UTARA

Sekretariat Jln. Panjaitan Kel. Kotamobagu Kec. Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05 /YD-NK-SULUT/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hi. Moh. Naim Al-Jufri, SE
Jabatan : Pimpinan Yayasan Dzikir Nuurul Khairaat
Wilayah Sulawesi Utara

Memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Fiqra R. Papatungan
NIM : 1523113
Institut : Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Pembentukan Akhlaqul Karimah Remaja
(Studi Kasus Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu)
Lokasi Penelitian : Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu

Telah selesai melaksanakan penelitian di Yayasan Nuurul Khairaat Wilayah SULUT –
Kotamobagu dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat guna keperluan

Kotamobagu, 27 November 2020
Ketua Yayasan Dzikir Nuurul Khairaat
Wilayah Sulawesi Utara



Hi. Moh. Naim Al-Jufri, SE

Lampiran 1

Instrumen Wawancara dengan Pengurus Yayasan Nuurul Khairaat

Kota Kotamobagu

1. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak remaja ?
2. Bagaimana strategi yang Ustad gunakan dalam rangka pembinaan akhlak ?
3. Apa saja Program-program di Yayasan Nuurul Khairaat dalam upaya membentuk akhlak remaja ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan ustad di Yayasan Nuurul Khairaat ?
5. Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan kepada santri?
6. Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi akhlak remaja di Yayasan Nuurul Khairaat ?

Lampiran 2

Instrumen Wawancara dengan Santri Remaja di Yayasan Nuurul Khairaat

Kota Kotamobagu

1. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di Yayasan Nuurul Khairaat dalam usaha membentuk akhlak saudara ?
2. Apa saja metode-metode yang digunakan ustad dalam membentuk akhlak saudara ? (ceramah, Keteladanan, pembiasaan cerita dll)
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh ustad kepada saudara dalam membentuk akhlak saudara ?
4. Apa saja kitab-kitab yang diajarkan di Yayasan Nuurul Khairaat ?
5. Apa kendala yang saudara hadapi dalam mengikuti program keagamaan dalam upaya membentuk akhlak saudara ?
6. Bagaimana menurut saudara ahlak yang aktif di Yayasan Nuurul Khairaat ?
7. Bagaimana tanggapan saudara terhadap remaja yang masih belum berakhlak ?
8. Menurut saudara apa kekurangan dari Yayasan Nuurul Khairaat dalam membina akhlak saudara ?

Lampiran 3

MATRIKS

Pedoman Wawancara

(Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu)

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu dan tempat	Jabatan	Hail Wawancara
1	Apa saja metode yang digunakan Yayasan Nuurul Khairaat dalam upaya membentuk akhlak santri remaja ?	Muh. Naim Aljufrie, SE	Yayasan Nuurul Khairaat, Senin 12 Oktober 2020	Ketua Umum	<p>“Metode yang kita gunakan juga tentunya selain teladan yaitu pembiasaan. Tentunya disertai dengan adanya akhlak yang ditunjukkan oleh ustad ataupun pengurus, agar jamaah khususnya santri remaja bisa lebih menerima. Karena sesuai tabiat manusia itu lebih bisa menerima apa yang dia lihat dari pada yang didengar”.</p> <p>“Kita juga biasanya membacakan kisah-</p>

					<p>kisah Qur’ani dan Nabawi. Selain itu ada juga kita-kitab yang berisi tentang kisah-kisah orang sholeh. sehingga para remaja bisa mengikuti jejak keberhasilan mereka dalam mengutamakan akhlakul kharimah”</p> <p>“metode ceramah sangat efisien ketika ingin menyampaikan suatu informasi karena objek yang menjadi sasaran lebih luas. Namun hal terpenting dalam ceramah adalah cara menyampaikannya harus dengan penuh hikmah agar audiens mudah untuk menerimanya. Di Yayasan Nuurul Khairaat ini kita sering mengundang <i>da’I</i> dari luar untuk berceramah baik itu di acara rutinan malam jum’at</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>ataupun dihari-hari besar Islam” “Kami sebagai pengasuh mewajibkan seluruh remaja untuk tetap membiasakan diri sholat secara berjamaah dimasjid baik itu sholat wajib 5 waktu maupun sholat-sholat sunah. Jika sholat itu dilaksanakan dengan cara berjama’ah pasti akan lebih baik lagi dan mendapatkan pahala yang berlipat. Jika kegiatan seperti ini dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk pribadi seorang remaja yang baik, yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya”.</p>
		Anwar Lapanje	Yayasan Nuurul Khairaat, Jumat 16 Oktober 2020	Wakil Ketua	<p>Kalau saya memberikan pengajian melalui metode cerita-cerita Kisah yang ada dalam setiap kitab yang dibaca yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan sebuah ibrah, agar para santri bisa mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan</p>
		Yaser Masse	Senin 19	Pendidik	Menggunakan metode

			Oktober 2020		ceramah dan juga keteladanan, seorang pendidik bukan hanya memberikan teori tapi juga memberikan suritauladan yang baik di lingkungan Yayasan maupun di masyarakat.
		Fickry Monoarfa, S.sos	Wawancara Via Whatsapp (Online), Jumat 16 Oktober 2020	Pendidik	”metode-metode yang digunakan untuk membentuk akhlak santri yaitu kita menggunakan metode yang namanya <i>bi al-Lisan</i> dan <i>bi l al-hal</i> . Bilisan yaitu dengan ceramah-ceramah yang berada dalam majelis kemudian pembacaan-pembacaan kitab yang diambil dari karya-karya para salafuna sholeh. Kemudian metode bil hal yaitu bagaimana kita mengadakan dakwah-dakwah untuk mengajak orang-orang kepada kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.,”
		Merdi F. Mamonto,S.Pd.,M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	“Pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti ketika datang mengucapkan salam dan mencium tangan. Kemudian dibiasakan untuk selalu menghormati

					<p>yang lebih tua, menghargai sesama teman dan juga menghargai yang lebih muda dan masih banyak lagi hal-hal kecil yang nampaknya terlihat sepele namun itu akan berdampak besar ketika mereka ada dilingkungan mereka baik itu dilingkungan keluarga maupun di masyarakat.”</p> <p>bahwa sebagai pendidik kita harus selalu memberikan nasehat, teguran kritikan dan sebagainya kepada santrinya karena nasehat itu laksana obat. Sebagaimana obat kadang pahit, kadang manis. Tapi yang terpenting sifatnya menyembuhkan.</p>
--	--	--	--	--	---

2	Bagaimana Strategi yang digunakan dalam membina akhlak santri?	Muh. Naim Aljufrie	Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu, Senin 12 Oktober 2020	Ketua Umum	<p>“kita di sini berdaqwah dengan Syiasah dakwah <i>bil al-hal</i> dengan kita berpakaian yang baik seperti memakai baju koko, sarungan songko dan surban. Dengan cara ini membuat anak muda sekrang sudah gemar memakai pakaian muslim dan sudah tidak malu lagi dan tidak lagi dibilang jadul. Kemudian kita perkenalkan budaya-budaya Islam seperti Hadrah atau alat music Islam dan lain sebagainya.</p>
		Anwar Lapanje	Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu, Jumat 16 Oktober 2020	Wakil Ketua	Dengan membiasakan santri untuk selalu mentaati Allah Subhanahu Wata’ala dan Rasul-Nya
		Yasser Massi	Senin 19 Oktober 2020	Pendidik	Dengan mengadakan kegiatan yang rutin dan Istiqomah sehingga para santri dengan sendirinya akan terbiasa.
		Fickri Monoarfa, S.sos	Wawancara Via Whatsapp (Online) Jumat 16 Oktober 2020	Pendidik	<p>”Strategi-strategi yang digunakan dalam pembinaan santri yaitu diantaranya dengan etika. Bagaimana para ustad mengajarkan para santri untuk ber etika yang baik. Contohnya tawadu kepada para ustad, sopan santun, saling menghargai dengan sesama santri. Kemudian strategi lainnya yaitu membina santri agar</p>

					bagaimana berbahasa yang baik dan berbicara dengan siapapun itu dengan bahasa yang baik khususnya dilingkungan masyarakat'
		Merdi F. Mamonto, S.Pd., M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	Strateginya sih biasanya dengan pembiasaan. Contohnya ketika mereka sering dibiasakan ba'da magrib membacakan amalan Ratib Haddad maka kalau itu sering diulang-ulang maka akan jadi terbiasa.
3	Apa saja Program-program pembinaan akhlak di Yayasan Nuurul Khauraat ?	Muh Naim Aljufrie, SE	Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu, Senin 12 Oktober 2020	Ketua Umum	Program disini yaitu Pengajian, zikir doa sholawan dan pengobatan. Selain itu ada juga kegiatan eksternal seperti ziarah dan silaturahmi.
		Anwar Lapanje	Yayasan Nuurul Khairaat, Jumat 16 Oktober 2020	Wakil Ketua	dengan merutinkan membaca amalan seperti zikir Ratib Haddad ba'da magrib, kemudian wirid sakran ba'da isya, dan juga meruntinkan sholawatan untuk menumbuhkan kecintaan mereka kepada nabi Muhammad saw.,
		Yaser Massi	Senin 19 Oktober 2020	Pendidik	Pengjian di setiap kegiatan yang paling ditemankan yakni tentang akhlak. Bagaimana beretika kepada kedua orang tua, baaimana etika di depan guru seperti ketika bertemu mengucapkan salam dan berjabat tangan

					<p>tak lupa pula mencium tangan sebagai bentuk penghormatan kepada yang lebih tua.</p>
		Fickri Monoarfa, S.sos	Wawancara via Whatsapp (Online), Jumat 16 Oktober 2020	Pendidik	<p>Program-program pembinaan akhlak disini kita buat ada yang harian, minggu, bulanan dan tahunan. Dimana semua program ini bertujuan untuk membina akhlak santri.</p>
		Merdi F. Mamonto, S.Pd.,M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	<p>Ada banyak program yang kita laksanakan baik itu yang harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Contohnya mengamalkan amalan-amalan zikir dan do'a, serta shalawatan. "Saya sering mengingatkan kepada adik-adik untuk selalu dan senantiasa istiqomah mengamalkan setiap amalan yang di berikan oleh guru kita (Habib Soleh Bin Abu Bakar Alaydrus) di mana saja dan kapan saja luangkan waktu untuk mengamalkannya, karena itu sangat bermanfaat untuk kalian sendiri"</p>
4	Bagaimana	Muh Naim Aljfurie,	Yayasan	Ketua	Sebelum memulai

	<p>bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ustad dalam upaya membentuk akhlak santri ?</p>	SE	<p>Nuurul Khairaat Kotamobagu, Senin 12 Oktober 2020</p>	Umum	<p>kegiatan kita membiasakan mengajak para santri mengirimkan doa dan <i>al-Fateha</i> kepada guru-guru, kepada orang-orang sholih dan kepada para pahlawan. Kemudian menyuruh agar ketika dalam pembacaan zikir dan doa jangan bermain handphon agar bisa khusuk di dalam bermunajat kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Saya juga sering mengingatkan dan mengajak kepada jama'ah untuk selalu dan senantiasa memperbanyak zikir kepada Allah swt, sebagai bentuk syukur kita kepada Allah swt atas segala nikmat-Nya dan perbanyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw, selain perintah dari Allah swt, dengan perbanyak membaca shalawat akan Allah mudahkan segala urusan kita di dunia wabil khusus di akhirat.”</p>
		Anwar Lapanje	<p>Yayasan Nuurul Khairaat, Jumat 16 Oktober 2020</p>	Wakil Ketua	<p>diantaranya dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para santri</p>
		Yaser Massi	Senin 19	Pendidik	dengan membiasakan

			Oktober 2020		para santri untuk bersikap yang baik dan sopan santun ketika berhadapan dengan guru, dengan orang tua serta dengan sesama santri.
		Fickri Monoarfa. S.sos	Wawancara via Whatsapp (online), Jumat 16 Oktober 2020	Pendidik	Diantaranya seperti sholat berjamaah setiap 5 waktu, kemudian setelah selesai sholat ada pembacaan-pembacaan amalan seperti Ratib Haddad, Wirid Sakran, Wirdu latih. Kemudian pada malam jumat membaca Yasisn, Tahlil dan pembacaan maulid Adiba'I. kemudian pada malam senin dan malam sabtu pembacaan Qasidah Burdah.
		Merdi F. Mamonto, S.Pd., M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	Kalau harian ya biasanya ba'da magrib itu pembacaan amalan Ratib Haddad, ba'da Isya pembacaan Wirdu Syakran, ba'da subuh pembacaan Wirdu Latif. Kalau mingguan bisanya malam senin pembacaan Burdah, malam jumat pembacaan Maulid Adiba'I dan juga pembacaan Yasin dan Tahlil.
5	Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan kepada santri?	Muh. Naim Aljufrie., SE	Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu, Senin 12 Oktober 2020	Ketua Umum	“Kitab-kitab yang kit abaca setiap malam jum'at seperti diantaranya 1. Hadits Qudsi, 2. Kitab Duhai Anak Cucu Adam

					<p>3. Kitab Nasehat Nabi Muhammad saw., kepada sayyidina Ali kwh.</p> <p>4. Kitab Taklim Muta'alim</p> <p>5. Kitab Fiqih dll”</p>
		Anwar Lapanje	Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu, Jumat 16 Oktober 2020	Wakil Ketua	adapun kitab-kitab akhlak yang diajarkan kepada santri yaitu diantaranya dari kitab Nasehat Nai Muhammad kepada Sayyidina Ali kwh., Kitab Duhai anak cucu Adam karya Imam Al-Ghazali, Hidayatul hidayah karya Imam al-Ghazali, kitab nashohi diniyah karya al-habib Abdullah bin Alwi Al-haddad dan kitab Nashohil ibad karya syekh An-Nawawi al-bantani dan ada beberapa kitab-kitab lainnya.
		Yasser Massi	Senin 19 Oktober 2020	Pendidik	Ada banyak kitab yang kita ajarkan kepada santri diantaranya kitab nasehat nabi Muhammad kepada Sayyidina Ali kwh., kemudian kitab Duhai anak cucu Adam karya Imam al-Ghazali, ada juga kita hadits Qudsi, serta kita-kitab fiqih.
		Fickri Monoarfa, S.sos	Wawancara via Whatsapp (online), Jumat 16	Pendidik	“adapun kita-kitab akhlak yang diajarkan kepada santri yaitu diantaranya dari kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>

			Oktober 2020		karya Imam al-ghazali, kitab <i>Nashohi diniyah</i> karya al habib Abdullah bin Alwi al-haddad dan kitab <i>Nashohil Ibad</i> karya syekh An-Nawawi al-Bantani dan ada beberapa kitab-kitab lainnya.
		Merdi F. Mamonto,S.Pd.,M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	Dalam membentuk akhlak metode kisah yang diambil dari kitab-kitab baik itu yang di ambil dari Al-Qur'an maupun dari hadits atau dari kitab-kitab karya ulama yang mana dalam kitab-kitab tersebut menceritakan kisah-kisah ataupun nasehat hikmah yang nantinya bias dijadikan pelajaran untuk mereka.
6	Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada remaja?	Muh. Naim Aljufrie, SE	Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu, Senin 12 Oktober 2020	Ketua Umum	Yang paling utama itu kemauan orang tua untuk memberikan pendidikan Agama yang baik untuk anaknya, kemudian kemauan dari anak itu sendiri dalam menuntut Ilmu. Memang pembinaan akhlak kepada remaja sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Namun disisi lain ada beberapa faktor yang menjadi PR kepada kita selaku pengurus. Diantaranya karena latar belakang dan tingkat pendidikan remaja yang

					berbeda-beda, jadi ya masih ada juga yang sulit untuk bina.”
		Anwar Lapanje	Yayasan Nuurul Khaurat Kotamobagu, Jumat 16 Oktober 2020	Wakil Ketua	Faktro lingkungan awal terutama lingkungan awal santri seperti lingkungan rumah dan lingkungan keluarga.
		Yasser massi	Senin 19 Oktober 2020	Pendidik	Factor dari diri sendiri karena di zaman modern seperti ini mereka harus bisa menjaga diri agar tidak salah langkah dalam mengikuti zaman yang serba modern seperti sekarang ini. kita disini sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin membina mereka, namun lingkungan sekitar mereka juga sangat berpengaruh terhadap akhlak mereka. Disatu sisi kita sebagai pengurus sudah melakukan pembinaan semaksimal mungkin, tapi disini lain lingkungan dimana remaja tinggal kurang mendukung baik. Contohnya teman-teman mereka ada yang masih sering melakukan perbuatan yang

					kurang baik. Hal ini juga disebabkan karena remaja ini sedang dalam masa-masa perkembangan, pubertas dan juga jiwanya masih labil sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan mereka.”
		Fickri Monoarfa, S.sos	Wawancara via whatsapp (online), Jumat 16 Oktober 2020	Pendidik	Faktor pendukung: adanya kesadaran dan kemauan dari para santri, adanya dukungan dan motivasi dari orang tua, terciptanya lingkungan yang kondusif, tersedianya media sarana dan prasarana. Faktor penghambat: kurangnya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan majelis, adanya santri yang masih terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan luar sehingga masih banyak santri ketika ada kegiatan majelis atau kajian-kajian kitab tidak hadir
		Merdi F. mamonto, S.Pd.,M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	Tentunya banyak factor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak kepada santri baik itu dari lingkungan, keluarga, masyarakat ataupun teman-teman mereka. Namun yang

					<p>sangat mempengaruhi akhlak dari mereka itu dari teman-teman, karena jika salah dalam pergaulan maka akhlaknya akan tidak baik.</p> <p>Faktor lainnya yaitu kurangnya fokus dari remaja sehingga ketika sedang membacakan wirid ada yang masih pegang HP (<i>handphon</i>), ada juga yang hanya asik mengobrol dan lain sebagainya”</p>
7	<p>Apa Problematikan Yayasan Nuurul Khairaat dalam membentuk akhlak remaja ?</p>	Muh Naim Aljufrie	<p>Yayasan Nuurul Khairaat Kotamobagu, Senin 12 Oktober 2020</p>	Ketua Umum	<p>Kalau masalah akhlak atau kelakuan remaja di sini sudah cukup baik, dilihat dari sikap mereka sehari-hari seperti sikap kepada orang tua atau kepada yang lebih tua, sikap mereka kepada lingkungan sekitar serta kepada masyarakat sudah baik, kemudian setiap ba'da magrib rutin membaca ratibul hadad, shalawat Nabi, mereka juga sering mengadakan zikir dirumah-rumah dengan membaca maulid adiba'I dan burdah,. Pengurus juga tidak kurang-kurang dalam mengajak para remaja menjadi orang yang lebih baik. Namun karena latar belakang dan tingkat</p>

					pendidikan remaja yang berbeda-beda, jadi ya masih ada juga yang sulit untuk diajak baik
		Anwar Lapanje	Yayasan Nuurul Khairaat, Jumat 16 Oktober 2020	Wakil Ketua	Tidak memahami apa yang disampaikan kaena ada factor yang mempengaruhi seperti contoh kurangnya pemahaman kognisi santri
		Yaser Massi	Senin 19 Oktober 2020	Pendidik	Santri yang tidak mempunyai kesadaran diri serta orang tua yang kurang mendukung pembentukan akhlak.
		Fickri Monoarfa, S.sos	Wawancara via whatsapp (online), 16 Oktober 2020	Pendidik	“masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri didalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga timbulah sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di yayasan Nuruul khairat sehingga dapat menyebabkan terganggunya keefektifias kegiatan-kegiatan yang diadakan di yayasan ini. Oleh karena itu perlu pengarahan kepada para santri bahwa pentingnya mengikuto kegi atan-kegiatan tersebut agar akhlak santri bisa lebih baik”.
		Merdi F. Mamonto, S.Pd.,M.Pd	Selasa 20 Oktober 2020	Pendidik	Ada santri yang masih belum menerapkan apa yang telah disampaikan ataupun yang telah mereka pelajari di sini, sehingga masih harus

					membutuhkan usaha ekstra untuk menghadapi yang demikian,
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

(Hasil wawancara dengan santri remaja di Yayasan Nuurul Khairaat Kota Kotamobagu)

No	Pertanyaan	Narasumber (Santri Remaja)	Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di Yayasan Nuurul Kharaat dalam upaya membentuk akhlak saudara ?	Muhammad Wahyu Ramadhan	Kamis, 22 Oktober 2020	Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh nuurul khairaat khususnya dalam pembinaan akhlak santri diantaranya dengan zikir , doa, sholawat dan pengobatan baik itu pengobatan lahir maupun batin.
		Giovani Abdul	Jumat, 23 Oktober 2020	Jadi kegiatan di Yayasan Nuurul Khairaat yaitu dengan Zikir, doa dan sholawatan serta kajian kitab-kitab serta pengajian Al-Qur'an.
		Muhammad Fattah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	Pembentukan karakter yang berlandaskan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits
		Penggi Modeng	Kamis, 22 Oktober 2020	Bentuk kegiatan di yayasan Nuurul Khairaat seperti zikir, doa dan shoalwatan. Pembacaan kitab-kitab yang mana itu secara tidak langsung ikut membentuk akhlak.
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober 2020	Kegiatan-kegiata keagamaan di yayasan Nuurul Khairaat diantaranya zikir sholawat dan pembacaan kitab-kitab nasehat Agama oleh ustad-ustad
2	Apa saja metode-metode yang ustad gunakan dalam membina akhlak saudara ?	Muh Wahyu Ramadhan Mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	metode keteladanan, dimana kita melihat para ustad memiliki sifat kasih sayang kepada kita dan itu mengajarkan kita untuk selalu berbuat demikian kepada orang

				<p>lain. Berbkasih sayang dengan orang tua, dengan keluarga, dengan sahabat dan teman sesama santri.</p> <p>Dan juga bagi saya metode-metode yang digunakan oleh ustad-ustad dalam membiasaka kita untuk berakhlak yang baik itu sudah cukup bagus. Karena dimana untuk memupuk daripada budi pekerti kita untuk bagaimana selalu mencontohi akhlak nabi Muhammad saw., karena sebagaimana Rasulullah saw., diutus sebagai penyempurna akhlak manusia. Oleh karena itu pembinaan akhlak itu sangat penting terlebih kepada kita generasi muda untuk bagaimana sopan santun kepada kedua orang tua, kepada Allah dan kepada Rasulullah</p>
		Giovani Abdul	Jumat, 23 Oktober 2020	<p>Ada banyak cara yang ustad gunakan yaitu diantaranya dengan metode ceramah, metode nasehat, kemudian ada juga metode pembiasaan, ada juga metode nasehat dan metode diskusi yang para ustad ataupun pengurus di Yayasan Nuurul Khairaat</p>
		Fatah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	<p>Metode ceramah, kemudian diskusi dan nasehat-nasehat diniyah</p>
		Penggi Modeong	Kamis, 22 Oktober 2020	<p>metode yang digunakan seperti metode cermah dan nasehat-nasehat.</p>
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober	<p>Diantaranya dengan</p>

			2020	keteladanan dan pembiasaan. Contohnya dengan suritauladan dari ustad-ustad dan juga pembiasaan yang dibiasakan oleh ustad-ustad dari hal-hal yang kecil sampai yang besar
3	Apa strategi yang ustad gunakan dalam membentuk akhlak saudara ?	Muhamad Wahyu Ramadhan Mamonton	Kamis, 22 Oktober 2020	Kami diajarkan bagaimana beretika yang baik, berkasih sayang dengan sesama, dan mengajarkan kita untuk bagaimana saling menolong sesama.
		Giovani Abdul	Jumat 23 Oktober 2020	Kami dilatih untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dengan Ibadah-ibadah seperti sholat, kemudian dengan zikir-zikir dan doa serta sholawatan.
		Fatah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	Dengan melalui kisah-kisah teladan dari salafuna sholeh serta mengajarkan adab-adab.
		Penggi Modeong	Kamis, 22 Oktober 2020	Diantaranya seperti memberikan nasehat dari hati ke hati sehingga apa yang disampaikan meninggalkan bekas di hati
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober 2020	Kita dibiasakan ketika berjumpa orang tua harus mencium tangan, kemudian saling sapa kepada sesama santri dan berbahasa yang baik ditengah-tengah masyarakat
4	Kitab-kitab apa saja yang diajarkan Yayasan Nuurul Khairaat kepada santri ?	Muhammad Wahyu Ramadhan Mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	kitab-kitab yang diajarkan diantaranya kitab fiqih , kitab bidayatul hidayah karya Imam al-Ghazali. Kitab Duhai Anak Cucu Adaam, Kitab Taklim muta'alim dan lain-lain.

		Giovani Abdul	Jumat 23 Oktober 2020	Ada banyak kitab yang diajarkan contohnya kitab fiqih, kemudian kitab nasehat-nasehat agama, ada juga kita-kitab yang di tulis orang para salafuna sholeh
		Fatah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Alwi al-Hadad, Kitab Duhai Anak cucu Adam karya Ilmam Al-Ghazali, Kitab Nasihat nabi Muhammad kepada sayyidina Ali kwh, dan kitab-kitab lain yang mana mengajarkan tentang bagaimana kita bermuamalah dan juga kitab-kitab fiqih
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober 2020	Kitab-kitab yang diajarkan di Yayasan Nuurul Khairaat yah yang pertama tetap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, kita di ajarkan membaca AL-Qur'an yang baik dan benar, kemudian ada kitab-kitab yang di susun oleh salafuna soleh dan lain-lain.
		Penggi Modeng	Kamis, 22 Oktober 2020	Kitab nasehat-nasehat Agama, kitab Duhai Anak Cucu adam Akrya Imam Al-Ghazali, Kitab Nasehat Sayyidina Lukmanul Hakim kepada anaknya serta kitab-kitab yang ditulis oleh salafuna soleh.
5	Apakah materi yang disampaikan sudah baik? Dan apakah saudara sudah menerapkannya ?	Muh Wahyu Ramadhan Mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	materi yang disampaikan oleh ustad sangat baik sekali. Alhamdulillah ada yang sudah dan ada juga yang belum yang masih dalam proses.
		Giovani Abdul	Jumat 23 Oktober 2020	Yah materi yang diberikan sudah baik.

				Dan untuk penerapannya ada yang sudah dan ada juga yang belum. Kembali ke diri kita sendiri.
		Fattah Mokoagow		Alhamdulillah sudah baik, dan untuk penerapannya melalui pribadi masing-masing, yang diawali dengan adab-adab dan disertai dengan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh ustad
		Fadlan Putra Litty	Juma 23 Oktober 2020	Tentu saja apa yang disampaikan oleh ustad-ustad sudah baik. Untuk penerapannya Alhamdulillah ada yang sudah dan ada juga yang masih dalam proses.
		Penggi Modeng	Kamis, 22 Oktober 2020	Untuk setiap materi yang disampaikan sudah baik. Namun untuk penerapannya ada yang sudah saya terapkan dan ada juga masih dalam proses.
6	Kendala apa yang saudara hadapi dalam mengikuti kegiatan atau program dari Yayasan Nuurul Khairaat dalam upaya membentuk akhlak saudara ?	Muh Wahyu Ramadhan Mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	kendala lebih ke diri sendiri yang kadang malas sehingga terkadang hanya suka bermain dan masih banyak dengan urusan-urusan dunia.
		Gibvani Abdul	Jumat 23 Oktober 2020	Kendala yang saya rasakan yang pertama karna jarak dari rumah saya ke majelis cukup jauh jadi yang menjadi kendala saya yang pertama yaitu kendaraan. Kendala yang lain juga ketika sedang dalam kajian banyak teman-teman disamping hanya bermain handphon

				sehingga saya kurang fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustad-ustad. Da juga yang hanya suka bercerita.
		Fattah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	Karna berhubung santri yang datang dari berbagai daerah jadi ketika kajian sudah dimulai terkadang kita terlambat mengikutinya dari awal sehingga apa yang diajarkan diawal terlewatkan.
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober 2020	Kendalanya menurut saya kepada diri saya pribadi yang terkadang masih sulit untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh ustad sehingga terkadang masih ada hal-hal yang kurang baik yang saya lakukan. Namun saya tetap berusaha untuk istiqomah.
		Penggi Modeong	Kamis, 22 Oktober 2020	Menurut saya kembali kepada diri santri masing-masing, kalau untuk saya sendiri untuk belajar agama terutama soal akhlak itu mudah namun yang sulit itu Istiqomah.
7	Bagaimana menurut saudara tentang akhlak santri di Yayasan Nuurul Khairaat ?	Muh Wahyu Ramadhan mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	akhlak santri menurut saya ada yang sudah bagus dan ada juga yang belum. Contohnya yang sudah baik seperti menghormati yang tua, menyangi yang muda ketika bertemu mengucapkan salam dan cium tangan.
		Giovani Abdul	Jumat 23 Oktober	Menurut saya ada yang sudah baik ada juga yang ,asih belum karna namanya juga masih

				belajar jadi menurut saya masih dalam proses menuju ke kebaikan.
		Fattah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	Menurut saya akhlak santri yang mengikuti secara betul dan benar serta secara aktif, mereka memiliki insan yang berakhlakul kharima yang dianjurkan oleh para ulama yang sesuai dengan tuntunan.
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober 2020	Akhlak yang aktif di Nuurul Khairaat menurut saya ada yang sudah baik dan ada juga yang belum baik.
		Penggi Modeong	Kamis, 22 Oktober 2020	Menurut saya akhlak santri di Yayasan Nuurul Khairaat itu ada yang sudah baik dan ada juga yang masih belum atau masih dalam tahap belajar.
8	Bagaimana tanggapan saudara dengan santri yang belum berakhlak?	Muh Wahyu Ramadhan Mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	menurut saya itu kurang baik sebab sebagaimana harusnya santri itu haruslah menjaga akhlaknya. Saran saya kepada teman-teman dan khususnya kepada para ustad agar lebih memperhatikan teman-teman yang mungkin perlu bimbingan tambahan.
		Giovani Abdul	Jumat 23 Oktober	Menurut saya itu hal yang wajar karena namanya snatri masih banyak hal-hal diluar majelis yang mengganggu mereka untuk berubah. Yah harapan saya agar mereka senantiasa Allah berikan petunjuk agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
		Fattah Mokoagow	Kamis, 22	Menurut saya dengan

			Oktober 2020	<p>mendekatkan diri dengan orang-orang sholeh, orang-orang yang rajin beribadah dan rajin menuntut ilmu, niscaya akan kepercikan manisnya akhlak.</p> <p>Karena di yayasan Nuurul Khairaat sering di ingatkan bahwa barang siapa yang dekat dengan penjual parfum maka kita juga akan kepercikan wanginya. Dan barang siapa yang dekat dengan tukang las maka kita akan ikut terkena percikan apinya.</p>
		Penggi Modeng	Kamis, 22 Oktober 2020	<p>Tanggapan saya kepada teman-teman santri yang belum ber akhlak itu mungkin karna kurangnya niat santri itu untuk benar-benar belajar menjadi lebih baik sehingga banyak yang masih acuh ta acuh ketika sedang dalam kajian yang membuat ilmu yang disampaikan oleh para ustad tidak meresap ke dalam diri mereka.</p>
		Nazarina Sawikromo		<p>Akhlak remaja di Kotamobagu yang aktif di yayasan Nuurul Khaairat sudah cukup baik, hanya saja masih ada remaja yg sulit untuk dikendalikan seperti masih ada remaja yg acuh tak acuh, tidak pernah membaca al quran, meninggalkan shalat, melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua, dan lain sebagainya, jadi masih harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa</p>

				menambah akhlakul karimah remaja disini menjadi lebih baik
		Faldan Putra Litty		Menurut saya mereka masih dalam proses belajar karena namanya orang yang baru belajar pasti masih akan melakukan kesalahan-kesalahan namun kita senantiasa saling mendoakan agar Allah swt., senantiasa memberikan hidayah serta taufiq kepada kita semua sehingga mampu menerapkan sepenuhnya apa yang telah di ajarkan oleh ustad-ustad di Yayasan Nuurul Khairaat
9	Menurut saudara apa kekuarangan dari Yayasan Nuurul Khairaat dalam membina akhlak santri ?	Muh Wahyu Ramdhan Mamonto	Kamis, 22 Oktober 2020	menurut saya sudah baik. Nuurul Khairaat ini memang tujuannya untuk bagaimana membina akhlak umat khususnya kepada kita yang masih muda-muda yang perlu wadah untuk mempelajari tentang bagaimana beragama yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
		Giovani Abdul	Jumat 23 Oktober 2020	Untuk kekurangan mungkin hanya pada sound system yang kadang suaranya hilang sehingga apa yang ustad sampaikan tidak terdengar jelas. Kemudian kurangnya pengawasan dari pengurus kepada santri-santri yang lain karena disaat sedang berzikir, bersholawat dan juga sedang pembacaan kitab mereka hanya sibuk dengan handphon

				mereka sehingga mengganggu teman yang lain yang sedang fokus mendengarkan kajian-kajian ataupun pembacaan nasehat-nasehat dari para ustad.
		Fattah Mokoagow	Kamis, 22 Oktober 2020	Menurut saya kekurangannya tidak ada. Karna kembali kepada diri kita masing-masing jika ingin menjadi orang yang baik maka harus benar-benar mengikuti apa yang telah di berikan oleh para ustad di yayasan Nuurul Khairaat.
		Penggi Modeong	Kamis, 22 Oktober 2020	Menurut saya tidak ada kekurangan karna lagi-lagi para ustad atau para pengasuh yang ada di Yayasan Nuurul Khairaat sudah memberikan yang terbaik kepada para santri, akan tetapi kembali ke diri kita sendiri apakah sudah atau belum menerapkannya.
		Fadlan Putra Litty	Jumat 23 Oktober 2020	Kekurangannya mungkin hanya di masalah sarana dan prasarana mulai dari gedung aula dan juga sound system yang kadang suaranya tidak keluar sehingga yang duduk di bagian belakang kadang tidak dapat mendengar apa yang disampaikan oleh ustad-ustad.

Lampiran 7



Lampiran 8



PANGKALAN UTAMA TNI AL VI
PANGKALAN TNI AL PALU



Komandan Pangkalan TNI AL Palu,
Kolonel Laut (P) Yanu Madawanto, S.E., M.M
mengucapkan Terimah Kasih dan Penghargaan

Kepada :

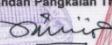
Habib Muhammad Sholeh Al Idrus
Pendiri dan Pembina Majelis Dzikir dan Panti Rehabilitasi
Nuurul Khairat Kota Palu

Atas kerjasama dan komitmen dalam pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan bersama, dalam pembinaan serta Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan :

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Pembinaan Karakter dan Ketahanan Nasional.
3. Bhakti Sosial.

Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat serta dapat di amalkan atas Ridho Allah SWT.

Palu, 17 Juli 2016
Komandan Pangkalan TNI AL Palu



Yanu Madawanto, S.E., M.M
Kolonel Laut (P) NRP 10348/P



MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAT

☆☆☆☆☆

حلقة الذكر نورالخيرات



MAJELIS DZIKIR
NUURUL KHAIRAT




SULAWESI TENGAH



MENGUCAPKAN TERIMA KASIH & PENGHARGAAN

Kepada :

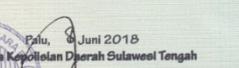
Habib Muhammad Sholeh Al Idrus
Pendiri, Pembina Majelis Dzikir & Panti Rehabilitasi
Nuurul Khairat Palu

Atas kerja sama dan komitmen dalam pelaksanaan Program-program yang telah dilaksanakan bersama dalam pembinaan serta menjaga Kamtibmas melalui kegiatan :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membentuk karakter Bangsa dan Cinta Tanah Air.
3. Bhakti Sosial dan Kemanusiaan.

Semoga Allah SWT Senantiasa Memberikan Perlindungan Dalam Mengabdikan Kepada Negara Dan Bangsa

Palu, 8 Juni 2018
Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah



Dr. Erni Widayanto, M.M
Brigadir Jenderal Polisi

MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAT

☆☆☆☆☆

حلقة الذكر نورالخيرات



MAJELIS DZIKIR
NUURUL KHAIRAT



Lampiran 9



BRIGADE INFANTERI 22/JOTA MANASA
BATALYON INFANTERI 711/RAKSATAMA



PIAGAM
Nomor : PG / 19 / IV / 2017

KOMANDAN YONIF 711/RAKSATAMA

Beserta
SELURUH WARGA YONIF 711/RAKSATAMA
MENGUCAPKAN TERIMA KASIH & PENGHARGAAN

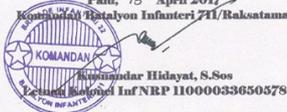
Kepada :
Habib Muhammad Sholeh Al-Idrus
Pendiri, Pembina Majelis Dzikir & Panitia Rehabilitas
Nurul Khairat Palu

Atas kerja sama dan komitmen dalam pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan bersama dalam pembinaan serta pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan :

1. Meningkatkan Keimanan & Ketakwaan Kpd Allah SWT
2. Membentuk Karakter Bangsa Dan Cinta Tanah Air
3. Bhakti Sosial dan Kemanusiaan.

Innoga Allah SWT Amantisa Memberikan Perlindungan Dalam Mengabdikan Kepada Negara Dan Bangsa

Palu, 15 April 2017
Komandan Batalyon Infanteri 711/Raksatama,



Perwira Hidayat, S.Sos
NIP 1100033650578

MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAT

MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAT



حلقة الذكر نورالخيرات
MAJELIS DZIKIR
NUURUL KHAIRAT




**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA KOTAMOBAGU**
Jl. Yusuf Hasiru No. 59 Telp. (0434) 21295 Kotamobagu

Piagam Penghargaan
Diberikan kepada :
Hi. NAIM AL JUFRI, SE
Atas peran aktif pada bidang Agama dan Keagamaan
sebagai Pimpinan Majelis Zikir Nurul Khairaat
Kota Kotamobagu

KOTAMOBAGU, 03 JANUARI 2015
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KOTA KOTAMOBAGU



Dr. H. SUDMAN, M.Pd
NIP. 196610141994031003

MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAT

MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAT



حلقة الذكر نورالخيرات
MAJELIS DZIKIR
NUURUL KHAIRAT



Lampiran 10



MAJELIS
DZIKIR
NUURUL
KHAIRAAT

KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI UTARA
Jalan 17 Agustus Telp. 0431-864392 Manado Kode Pos 95113

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada :

Majelis Dzikir Nurul Khairaat Sulawesi Utara
Di Kotamobagu Pimpinan : H. Naim Al- Jufrie, SE

**SEBAGAI MAJELIS DZIKIR DIBAWAH BINAAN
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI UTARA**

Manado, 06 Februari 2016
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Sulawesi Utara



Drs. H. SULEMAN, M.Pd
Nip. 19661014 199403 1 003



MAJELIS
DZIKIR
NUURUL
KHAIRAAT



حلقة الذكر نور الخيرات

MAJELIS DZIKIR
NUURUL KHAIRAAT



FOTO DOKUMENTASI
KEGIATAN





FOTO DOKUMENTASI
Wawancara Bersama Pengurus
Yayasan Nuurul Khairaat Kootamobagu





Wawancara Bersama Santri Remaja
Yayasan Nuurul Khairaat Kootamobagu





BIODATA PENULIS

Nama : Fiqra R Paputungan
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotamobagu, 26 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Moyag Tampoan, Kecamatan Kotamobagu Timur
Email : qarnainnuzul@gmail.com
NIM : 15.2.3.113
Nomor Handphon : 081241317974
Nama Orang Tua
 Ayah : Rosain Paputungan, S.Pd
 Ibu : Hatna Kawulusan
Riwayat Pendidikan
 a. SD : SDN 2 Kotamobagu
 b. SMP : SMP 6 Kotamobagu
 c. SMA/SMK : SMK Kesehatan Kharisma Totabuan
 d. Perguruan Tinggi : IAIN MANADO